

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR**

Oleh
Sri Fatimah

TESIS



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI SEKOLAH DASAR

Oleh

Sri Fatimah

Penelitian ini dilatarbelakangi guru kesulitan dalam menerapkan asesmen portofolio, karena pembelajaran selama ini menggunakan asesmen *paper and pencil test*. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen asesmen portofolio yang layak, valid, dan reliabel. Jenis penelitian Research and Development. Populasi penelitian ini siswa kelas VI Sekolah Dasar Gedong Tataan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* sebanyak 102 siswa. Tempat penelitian di SDN 38, SDN 12, dan SDN 6 Gedong Tataan. Analisis data uji validitas dengan menggunakan uji *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji *Kohen Kappa*. Hasil penelitian menunjukkan menghasilkan instrumen asesmen portofolio yang layak, valid, dan reliabel dengan nilai Kappa 0,638 dan nilai Signifikan 0,000 menandakan adanya korelasi reliabilitas yang baik.

Kata Kunci : asesmen, portofolio, pembelajaran tematik

ABSTRACT

*DEVELOPMENT OF INSTRUMENTS ASSESSMENT PORTFOLIO
ON LEARNING TEMATIC CLASS VI
PRIMARY SCHOOL*

By

Sri Fatimah

This study was motivated by teacher's difficulties in applying portfolio assessment, because the learning so far used the paper assessment and pencil test. This study aimed to develop a feasible, valid and reabel portfolio assessment instrument. The type of study was Research and Development (R & D). The population students of class VI Elementary School Gedong Tataan. Sampling was done by cluster sampling technique of 102 students. Place of study was at Elementary School 38, 12, and 6 in Gedong Tataan. Analysis of validity test data using product moment test and reliability test by using Kohen Kappa test. The result of study showed the achievement of a decent, valid and reliable portfolio assessment instrument with Kappa value of 0.638 and a significant value of 0,000 indicated good correlation of reliability.

Keywords: assessment, portfolio, thematic learning

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PORTOFOLIO
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR**

(TESIS)

Oleh
Sri Fatimah

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STRUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : **Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio
pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI
Sekolah Dasar**

Nama Mahasiswa : **Sri Fatimah**

No. Pokok Mahasiswa : 1523053005

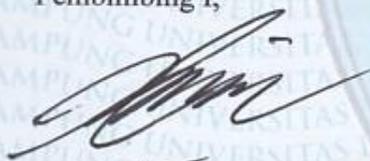
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002

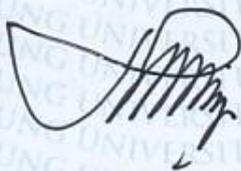
Pembimbing II,



Dr. Arwin Surbakti, M.Si.
NIP 19580424 198503 1 002

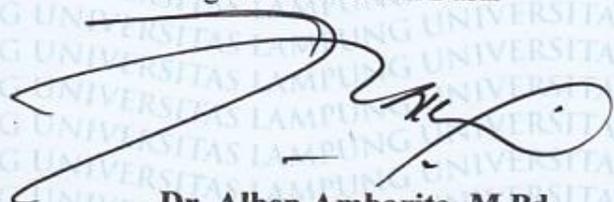
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.

Penguji Anggota : I. Dr. Edy Purnomo, M.Pd.

II. Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad M. Humza
NIP. 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 27 Oktober 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Fatimah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1523053005

Program Studi : S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

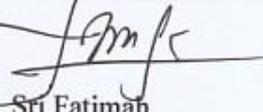
Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul "Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio pada Pembelajaran Tematik Kelas VI Sekolah Dasar. Ini adalah karya saya sendiri, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dibuat dalam daftar pustaka.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017



Yang Menyatakan


Sri Fatimah
NPM.1523053005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 September 1968. Penulis adalah anak ketiga dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Almarhum Hi. S. Ramelan dan Ibu Almarhumah Hj. Surtini. Menikah pada tahun 1995 dengan Riyanto, ST dan memiliki tiga orang anak bernama Panji Fahriantama yang pada saat ini studi Fakultas di Teknik Sipil Universitas Bandar Lampung, Prima Yustio saat ini studi di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dan M. Fachri Alfarizi di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 38 Gedong Air pada Tahun 1981, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 5 Gotong Royong, Pendidikan Menengah Atas di SPGN 2 Tanjungkarang, Pendidikan Sarjana Muda di PGSD D-II Universitas Lampung Tahun 1995, Pendidikan Sarjana di STKIP- PGRI Bandar Lampung Tahun 2011. Melalui tes program Pasca Sarjana pada tahun 2015, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Fakultas dan Ilmu Pendidikan. Penulis bertugas di SD Negeri 38 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penulis selain sebagai guru aktif melaksanakan Kegiatan KKG di Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

(Aisyahkhumaira)

“Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai dengan kegagalan”

(Iskandar Muda)

“ Don't put off doing a job because nobody know whether we can meet tomorrow or not”

“Do the best, be good, then you will be the be

(Henry Ford)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio pada Pembelajaran Tematik Kelas VI Sekolah Dasar ."

Penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak di Universitas Lampung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Sujarwo, M.S., selaku Direktur Pasca Sarjana yang telah memberikan pengarahannya dan petunjuk yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menempuh pendidikan di FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung memberikan telah mendukung dan memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Penguji II, dan uji ahli media yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini selesai dan menjadi lebih baik.
6. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini selesai dan menjadi lebih baik.
7. Bapak Dr. Arwin Surbakti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini selesai dan menjadi lebih baik.

8. Bapak Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Dosen Penguji I, uji ahli materi dan uji ahli evaluasi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini selesai dan menjadi lebih baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi, semangat, serta kritik, dan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan tesis sehingga tesis ini selesai dan menjadi lebih baik.
10. Segenap Staf Program Studi MKGSD dan Bapak Herman, Bapak Bagio yang telah banyak memberikan masukan dan membantu kelancaran penulisan tesis ini.
11. Suamiku tercinta Riyanto, ST., serta anak-anakku Panji, Prima, dan Fachri yang mencintai, menyayangi, mendoakan, memberikan motivasi dan restunya dengan ketulusan serta kasih sayangnya tiada henti agar penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
12. Bapak Martoyo, S.Pd., selaku Kepala SDN 38 Gedong Tataan beserta rekan-rekan dewan guru yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Ibu Aprina, Ibu Sri Sunarti, Ibu Sri Purwanti, Ibu Sri Wahyuni, Ibu Yusmaria, Ibu Epitriana, Ibu Maleha, Ibu Dwi Ambarwati, Ibu Masrida, Ibu Laela Husni, Linda, Meli Astuti, Yayang selaku guru mitra yang telah membantu banyak dalam penelitian.

14. Sahabat-sahabatku tercinta Devi, Sela, Miss Mery, Wulan, Rani, Aisyah, Wawan, Anggi, Ira, Desi, Dewi, Andriyanti, Irma, Wahyu, dan Ariadi yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan tesis , motivasi, doanya serta yang selama ini memberikanku semangat saat duka maupun duka.
15. Teman-teman seperjuangan, seluruh angkatan 2015 Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar terima kasih atas kebersamaanya.
16. Siswa-siswi SD Negeri 38 Gedong Tataan, SD Negeri 6 Gedong Tataan, SD Negeri 12 Gedong Tataan sebagai objek dalam penulisan tesis ini.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *Aamiin ya Rabbal'Aalaamiin.*

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017

Penulis,

Sri Fatimah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin.
Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan Kerendahan hati kupersembahkan karya ini
sebagai tanda terima kasihku kepada :

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SDN 38 Gedong Tataan, SDN 6 Gedong Tataan, dan SDN 12 Gedong Tataan
Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk	11
II KAJIAN TEORI	15
A. Asesmen	15
1. Pengertian Asesmen	15
2. Fungsi Asesmen	16
3. Tujuan Asesmen	17
4. Prinsip Asesmen	18
5. Prosedur Asesmen	19
6. Teknik Instrumen Asesmen	21
B. Asesmen Portofolio	22
1. Pengertian Portofolio	22
2. Langkah Pengembangan Assesmen Portofolio	23
3. Tujuan Asesmen Portofolio.....	30
4. Prinsip Asesmen Portofolio	31
5. Fungsi Asesmen Portofolio	32
6. Jenis Asesmen Portofolio	33
7. Model Asesmen Portofolio	33
8. Pemilihan Isi Portofolio	36
9. Menilai Isi Portofolio	38
10. Kelebihan dan Kekurangan Assesmen Portofolio.....	39
C. Pembelajaran Tematik	41
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	41
2. Landasan Pembelajaran Tematik	41
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	42
4. Makna Pembelajaran Tematik	43

5. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	44
6. Alasan Pembelajaran Tematik.....	44
7. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	45
8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	46
9. Pemilihan Media dan Sumber	47
10. Cara Menentukan Tema.....	47
11. Desain Pembelajaran Pembelajaran.....	48
D. Penelitian Relevan.....	56
E. Kerangka Pikir Penelitian.....	60
F. Hipotesis	62
III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	63
A. Jenis dan Desain Penelitian	63
B. Langkah-langkah Penelitian.....	63
1. Pengumpulan Data Awal	65
2. Perencanaan	65
3. Pengembangan Draf Produk	66
4. Validasi Ahli	67
5. Uji Coba Produk	67
6. Revisi Uji Coba Produk	68
7. Uji Coba Lapangan	68
8. Penyempurnaan Hasil Uji Coba Lapangan	70
C. Setting Penelitian	71
1. Tempat Penelitian	71
2. Waktu Penelitian	71
D. Populasi dan Sampel	71
1. Populasi	72
2. Sampel	72
E. Subjek dan Objek Penelitian	72
1. Subjek	72
2. Objek	72
F. Teknik Pengumpulan Data	73
G. Instrumen Penelitian	74
H. Definisi Variabel Penelitian	80
I. Teknik Analisis Data	81
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	86
1. Hasil Potensi dan Masalah	88
2. Hasil Pengumpulan Data	91
3. Hasil Desain Produk	93
4. Hasil Validasi Desain	98
5. Hasil Revisi Desain Produk	103
6. Hasil Uji Coba Produk	106
7. Revisi Produk Akhir	111
8. Hasil Uji Coba Lapangan	112
9. Hasil Kajian Produk Akhir	114
B. Pembahasan.....	116

1. Pengembangan Instrumen Assesmen Portofolio	116
2. Hasil Uji Coba Lapangan	121
3. Hasil Penyempurnaan Produk	122
4. Kelebihan Produk Hasil Pengembangan	123
5. Kekurangan Produk Hasil Pengembangan	124
6. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	124
V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	125
A. Simpulan	125
B. Implikasi	125
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN	
1 Surat- Surat	135
A. Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	135
B. Izin Penelitian dari Fakultas	138
C. Izin Penelitian dari Sekolah	141
2 Perangkat Pembelajaran	142
A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	142
B. Pemetaan	147
C. Kisi-Kisi	154
D. Instrumen Penilaian	160
E. Rubrik Penskoran	173
3 Instrumen Penelitian	192
A. Angket Analisis Kebutuhan Guru	193
B. Angket Analisis Kebutuhan Siswa	193
C. Angket Ketergunaan	194
D. Angket Keterbacaan	196
E. Angket Uji Ahli Materi	197
F. Angket Uji Ahli Evaluasi	199
G. Angket Uji Ahli Media	201
H. Angket Uji Ahli Praktisi	203
4 Hasil Penelitian	204
A. Hasil Analisis Kebutuhan	204
a. Analisis Kebutuhan Guru	204
b. Analisis Kebutuhan Siswa	205
B. Hasil Validasi Uji Ahli	206
a. Validasi Uji Ahli Materi	206
b. Validasi Uji Ahli Evaluasi	207
c. Validasi Uji Ahli Media	208
d. Validasi Uji Ahli Praktisi	209
C. Hasil Ketergunaan dan Keterbacaan	212
a. Hasil Angket Ketergunaan Uji Coba Satu-Satu	212
b. Hasil Angket Keterbacaan Uji Coba Satu-Satu	217
c. Hasil Angket Ketergunaan Uji Coba Kelompok Kecil	218
d. Hasil Angket Keterbacaan Uji Coba Kelompok Kecil	219
D. Hasil Validitas	221
E. Hasil Postest Antarrater	224
F. Hasil Uji Kohen Kappa	232
5 Hasil Karya Siswa	235

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Spesifikasi Produk	12
2.3 Rubrik Holistik	29
2.4 Rubrik Analitik	30
2.5 Petunjuk Penskoran	40
2.6 Pemetaan Tema 9 Subtema 1.....	49
2.7 Pemetaan Penugasan Portofolio	49
2.8 Penskoran Proses	51
2.9 Penskoran Produk.....	53
3.1 Asesmen Portofolio Proses Perkembangan atau Kemajuan Belajar.....	66
3.2 Instrumen Asesmen Portofolio Proses.....	67
3.3 Instrumen Asesmen Portofolio Produk.....	67
3.4 Koefisien Kesepakatan Kappa	70
3.5 Rincian Jumlah Populasi	71
3.6 Rincian Jumlah Sampel	72
3.7 Petunjuk Skor Rating Scale	73
3.8 Kategori Skor Jawaban	73
3.9 Kisi-kisi Validasi Ahli Materi	75
3.10 Kisi-kisi Validasi Ahli Evaluasi	76
3.11 Kisi-kisi Validasi Ahli Media	77
3.12 Kisi-kisi Respon Guru (Analisis Kebutuhan).....	78
3.13 Kisi-kisi Uji Ketergunaan Respon Guru	79
3.14 Kisi-kisi Uji Keterbacaan Respon Siswa	80
3.15 Konversi Skor Rata-rata Menjadi Nilai	82
3.16 Rekapitulasi Uji Validitas Hasil Uji Coba Instrumen	83
3.17 Kekuatan Koefisien Kappa	85
4.1 Rubrik Penskoran Penilaian Proses Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1..	95
4.2 Rubrik Penskoran Penilaian Produk Tema 9 Subtema Pembelajaran 1..	96
4.3 Skor penilaian validasi ahli materi.....	99
4.4 Skor penilaian validasi ahli evaluasi	100
4.5 Skor penilaian validasi ahli media	101
4.6 Skor Penilaian Validasi Ahli Praktis.....	102
4.7 Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Instrumen Asesmen.....	102
4.8 Hasil Angket Nilai Ketergunaan Guru Kelas VI Pada Uji Coba Satu Satu.....	107
4.9 Hasil Angket Nilai Keterbacaan Siswa Kelas VI Pada Uji Coba Satu- Satu.....	107

410	Hasil Angket Nilai Ketergunaan Pada Uji Coba Kelompok Kecil	109
4.11	Hasil Angket Nilai Keterbacaan Pada Uji Kelompok Kecil.....	109
4.12	Hasil Uji Validitas Instrumen	110
4.13	Hasil Uji Antar Rater Koefisien Kappa	112
4.14	Hasil Uji Antar Rater Koefisien Kappa SPSS	114
4.15	Perbedaan Instrumen Asesmen Portofolio Pengembangan dengan Instrumen asesmen portofolio pada buku guru dan buku siswa	121

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	61
3.1 Langkah penelitian pengembangan	64
4.1 Validasi Ahli	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah digencarkan dengan adanya perubahan kurikulum. Sosialisasi draf Kurikulum 2013 menjelaskan rasionalisasi perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada permasalahan yang terdapat dalam Kurikulum 2006 diantaranya disebutkan bahwa konten kurikulum masih terlalu padat serta belum sepenuhnya berbasis kompetensi yang sesuai tuntutan kebutuhan dan perkembangan zaman, kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, selain itu standar asesmen pun belum mengarahkan pada asesmen berbasis kompetensi atau asesmen proses dan hasil. Hasil identifikasi kesenjangan yang terdapat dalam sosialisasi draf Kurikulum 2013 tersebut diperoleh gambaran bahwa terdapat salah satunya masalah dalam aspek proses dan penilaian pembelajaran serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan saat ini. Proses dan asesmen pembelajaran yang diharapkan memuat materi esensial yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Asesmen merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses dan hasil belajar, tanpa asesmen guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa menerima informasi yang telah diberikan. Asesmen dirancang dan

dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Sistem asesmen harus dikembangkan sesuai dengan adanya perkembangan kurikulum yang digunakan saat ini. Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui bagian-bagian dari program pengajaran yang lemah yang perlu diperbaiki. Salah satu cara yang perlu digunakan dalam asesmen diantaranya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, melalui tes kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan.

Pada pembelajaran Kurikulum 2013 sangat diperlukan asesmen yang dapat digunakan untuk menilai semua aspek secara *komprensif*. Kemendikbud, (2013:3) asesmen dilakukan mulai dari input, proses, hingga output siswa dalam pembelajaran atau dikenal dengan asesmen autentik. Salah satu bentuk asesmen autentik dalam pembelajaran yang mendukung dan tepat digunakan adalah asesmen portofolio.

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 pedoman umum belajar dinyatakan bahwa asesmen portofolio merupakan asesmen berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa, hasil pengamatan, hasil kerja siswa yang dikhususkan untuk portofolio, dan hasil kerja individu dari suatu proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh siswa. Asesmen portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode

untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan siswa. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan siswa serta melakukan perbaikan asesmen berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu.

Asesmen portofolio memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak terlibat secara aktif dan siswa dengan mudah mengontrol perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Siswa mampu melakukan perencanaan perbaikan, menemukan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahan yang merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul dari waktu ke waktu ini kemudian digunakan oleh guru untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik siswa pada periode tersebut. File portofolio sekaligus memberikan umpan-balik baik kepada guru maupun siswa. Bagi guru, file yang berisi perkembangan siswa ini akan memberikan masukan untuk asesmen proses dalam memperbaiki cara, metode, dan manajemen pembelajaran di kelas.

Melalui analisa file portofolio guru dapat mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan pada siswa itu sendiri. File ini dapat menjadi dasar pijakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajaran maupun penguasaannya atas suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran. Proses terjadinya umpan-balik sangat

dimungkinkan karena dalam sistem asesmen portofolio data yang terekam dalam file tidak hanya dikumpulkan kemudian selesai, namun akan direfleksi serta dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, siswa, dan wali murid.

Asesmen portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu dengan diterbitkannya buku petunjuk portofolio untuk asesmen oleh Depdiknas. Buku tersebut menghimbau Kemendikbud kepada guru sasaran Kurikulum 2013 dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan instrumen asesmen portofolio. Namun, berdasarkan data yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Gedong Tataan, guru sasaran Kurikulum 2013 pada saat ini masih kesulitan mengembangkan instrumen asesmen portofolio, sehingga asesmen portofolio belum dapat dilakukan secara optimal.

Para guru sasaran kurikulum 2013 kesulitan dalam asesmen portofolio. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh guru adalah mengenai pemahaman tentang instrumen asesmen portofolio dan cara asesmennya. Asesmen portofolio guru hanya sekedar mengerti, tetapi untuk menerapkan sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013 masih terdapat kerancuan. Guru selama ini hanya menggunakan instrumen yang sudah distandarisasikan oleh tim ahli atau instrumen baku. Guru mengajar hanya menuntut siswa untuk menghafal semua informasi yang disampaikan oleh guru dan proses asesmen yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) yang dijamin dengan *paper tes and pencil test* obyektif

dan subyektif sebagai alat ukurnya. Realitas ini mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar, sehingga hasil belajar selama ini diperoleh kurang dapat menginformasikan kepada orang tua tentang perkembangan siswa dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Keadaan ini kadang mempersulit orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah, nilai akhir yang diterima hanya mencapai ketuntasan tanpa tahu proses anaknya bisa mendapatkan nilai tersebut.

Menyinggung tentang kemampuan profesional guru dalam melakukan asesmen proses belajar belum menggunakan instrumen yang sesuai dengan aspek yang dinilai. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan sistem asesmen yang kurang tepat dengan aspek yang dinilai. Sebagian besar guru melakukan asesmen lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan proses belajar kurang diperhatikan bahkan cenderung diabaikan sehingga siswa pasif. Padahal proses belajar sangat menentukan hasil belajar.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sistem asesmen yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Sistem asesmen yang benar adalah tentunya harus selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik maka perlu adanya alat ukur yang tepat digunakan yaitu salah satunya dengan menggunakan instrumen asesmen portofolio.

Asesmen portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu dengan diterbitkannya buku petunjuk portofolio untuk penilaian oleh Depdiknas. Buku tersebut merupakan himbauan kepada guru dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan instrumen asesmen portofolio. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian pengembangan instrumen asesmen dengan cara menyusun instrumen asesmen portofolio sesuai dengan yang diamanatkan Kemendikbud.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti juga memperoleh data skunder dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang kesulitan guru dalam asesmen portofolio sebagai berikut: (a) Fatonah, dkk (2013:53) sampel kelas IV dan V di Kabupaten Magelang Desa Mutilan, Salam dan Dukuh hasil survei asesmen dilakukan dalam pembelajaran sains SD /MI menggunakan tes tertulis, seperti pelajaran ulangan akhir, tes umum dan tugas rumah (100%), sedangkan penilaian kinerja dan diri penilaian belum dilakukan (0%), penilaian proyek, dan penilaian portofolio, semua guru tidak pernah menggunakannya, (b) Susilowati dalam Nur'aini, dkk (2015: 412) sampel 23 guru menyatakan bahwa 87% guru mengalami kesulitan dalam memahami asesmen, 70% dari kesulitan dalam membuat instrumen observasi, 66% kesulitan dalam memahami pembelajaran model, dan 79% memiliki kesulitan membuat instrumen asesmen portofolio.

Peneliti memperoleh data berdasarkan analisis kebutuhan dari hasil pertemuan KKG pada tanggal 08 Agustus 2016 dan 21 Januari 2017 dilaksanakan di SD Negeri 38 Gedong Tataan dan SD Negeri 45 Gedong

Tataan wilayah V Kabupaten yang Pesawaran dari 10 orang guru sebagai berikut. (a) guru yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sebanyak 80% yang belum 20% , (b) sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 sebanyak 70% yang belum 30%, (c) guru yang memiliki RPP Kurikulum 2013 sebanyak 40% yang belum 60%, (d) kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 sebanyak 70% yang tidak 30%, (e) guru yang membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen sebanyak 10% yang tidak membuat 90%, (f) sekolah yang memiliki pedoman untuk menilai portofolio pada Kurikulum 2013 sebanyak 0% yang belum memiliki pedoman 100%, (g) guru yang menggunakan instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran di kelas produk dari pemerintah sebanyak 20% yang tidak mengalami 80%, (h) penerapan asesmen portofolio siswa sesuai dengan panduan yang telah ditentukan sebanyak 10% yang belum menerapkan asesmen portofolio sebanyak 90%, (i) mengalami kesulitan menerapkan asesmen portofolio siswa pada pembelajaran di kelas sebanyak 100% yang tidak 0%, (j) perlu memiliki instrumen asesmen portofolio yang mudah dan jelas untuk pembelajaran di sekolah sebanyak 100% dan yang tidak 0%. Hasil analisis kebutuhan pendahuluan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 204.

Berdasarkan data-data penelitian yang relevan dan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 90 % guru sekolah dasar Gedong Tataan belum menggunakan asesmen portofolio. Para guru beranggapan mereka kurang menguasai dan memahami cara melakukan asesmen portofolio. Menurut para guru kurang adanya sosialisasi, tentang asesmen portofolio dan kurang adanya

buku petunjuk yang mudah dipahami, dalam menerapkan asesmen portofolio sedangkan buku petunjuk yang digunakan dari pemerintah menurut pendidik masih sulit dipahami. Oleh karena, itu para guru sekolah dasar mengharapkan untuk dapat dikembangkan instrumen asesmen portofolio yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya upaya pengembangan instrumen asesmen portofolio dalam pembelajaran Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar agar dapat memudahkan para guru dalam penerapan asesmen portofolio pada proses pembelajaran, maka perlu penelitian pengembangan instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik kelas VI sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru sasaran Kurikulum 2013 pada saat ini kesulitan mengembangkan instrumen asesmen portofolio dan cara asesmennya, sehingga asesmen portofolio belum dapat dilakukan secara optimal.
2. Asesmen portofolio para guru hanya sekedar mengerti, tetapi untuk penerapan dengan tuntunan Kurikulum 2013 masih terdapat kerancuan.
3. Guru menggunakan instrumen yang sudah distandarisasikan oleh tim ahli atau instrumen baku.
4. Guru menuntut siswa menghafal semua informasi yang disampaikan.

5. Proses asesmen selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) yang dijamin dengan *paper and pencil test* obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya.
6. Asesmen hasil belajar yang diperoleh kurang dapat menginformasikan kepada orang tua tentang perkembangan siswa.
7. Asesmen hasil belajar siswa berfokus pada hasil tidak pada proses sehingga siswa pasif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik siswa kelas VI sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengembangan instrumen asesmen portofolio yang layak pada pembelajaran tematik siswa kelas VI sekolah dasar ?
2. Apakah instrumen asesmen portofolio hasil pengembangan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menghasilkan pengembangan instrumen asesmen portofolio yang layak pada pembelajaran tematik siswa kelas VI sekolah dasar.
2. Menghasilkan pengembangan instrumen asesmen portofolio menjadi instrumen yang valid dan reliabel.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan informasi pentingnya penggunaan instrumen portofolio siswa.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat memperkuat dalam pengembangan instrumen pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar Kelas VI.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Siswa
 - 1) Mendapat informasi yang akurat tentang hasil belajarnya.
 - 2) Mendapat pengalaman baru dalam melakukan tugas-tugas sekolahnya.
 - 3) Mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena nilai yang diberikan oleh guru disimpan dalam file masing-masing guru.
 - b) Bagi Guru
 - 1) Sebagai pedoman guru dalam pembuatan alat asesmen.
 - 2) Mendokumentasikan kemajuan siswa selama kurun waktu tertentu.
 - 3) Bahan pertimbangan guru dalam menilai kemampuan siswa secara objektif.
 - c) Bagi Peneliti
 - 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan asesmen berbasis portofolio khususnya pada Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar.

- 2) Memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan pembelajaran dan asesmen.
 - 3) Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, khususnya dalam alat evaluasi.
- d) Bagi Lembaga Sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan instrumen asesmen portofolio.
 - 2) Menerapkan berbagai asesmen sesuai karakteristik materi pembelajaran melalui pimpinan sekolah akan menghasilkan guru-guru profesional dalam bidangnya.
 - 3) Informasi dan motivasi kepada pendidik untuk mengadakan variasi dalam asesmen pembelajaran di sekolah.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi pengembangan produk dari penelitian ini adalah berupa instrumen asesmen portofolio yang diharapkan dapat membantu guru dalam menilai tugas portofolio yang diberikan dalam pembelajaran. Berikut ini spesifikasi produknya:

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk

NO	IDENTIFIKASI PRODUK	DESKRIPSI
1.	Jenis	Instrumen Assesmen
2.	Nama	Instrumen Assesmen Portofolio Siswa
3.	Tujuan	Mengukur Aspek Ketrampilan
4.	Tema	9. Menjelajah Angkasa Luar
5.	Subtema	1.Keteraturan yang Menakjubkan
6.	Kompetensi Dasar Pembelajaran 1 4.2 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.	1. Bentuk Portofolio Proses. Langkah-langkah membuat teks eksplanasi.Aspek yang dinilai kemampuan menentukan judul tulisan, kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan membuat kerangka karangan, kemampuan mengembangkan karangan, ketepatan waktu bekerja.
	4.1.Menyajikan hasil pengamatan terhadap keragaman aspek keruangan dan konektivitas antarruang, waktu, perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia dalam aspek 4.2.Melaksanakan percobaan tentang hantaran dan perubahan benda akibat pengaruh suhu, serta mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat dalam percobaan tersebut	2. Bentuk Portofolio Produk. Hasil karangan teks eksplanasi. Aspek yang dinilai kemampuan penggunaan kalimat efektif, kemampuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, kemampuan penulisan.penggunaan kosa kata kesesuaian tema, kesesuaian alur cerita., kesesuaian mengembangkan karangan, kerapihan.
	Pembelajaran 2 4.2 Menyajikan berbagai karya kreatif dalam kegiatan pameran dan pertunjukan.	1. Bentuk Portofolio Proses Langkah-langkah membuat peta angkasa luar.Aspek yang dinilai menyiapkan alat dan bahan, menggunakan alat dan bahan, menggambar pola, membersihkan alat, dan ketepatan waktu.
	4.1 Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat	2. Bentuk Portofolio Produk Hasil karya Peta angkasa luar. Aspek yang dinilai ketepatan penempatan, penanaman sumbu,kesesuaian objek gambar, teknik mewarnai, dan ketepatan waktu.
	Pembelajaran 3 4.2.Melaksanakan percobaan tentang hantaran dan perubahan benda akibat pengaruh suhu, serta mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat.	1. Bentuk Portofolio Proses Langkah-langkah membuat laporan pengamatan.Aspek yang dinilai menyiapkan alat dan bahan, menggunakan alat dan bahan, melakukan percobaan penerapan, konsep komunikasi, prosedur dan strategi, membersihkan alat, ketepatan waktu bekerja.
	4.2. Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan	

	<p>perubahannya, serta tata surya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.</p>	<p>2. Bentuk Portofolio Produk Hasil Laporan Pengamatan. Aspek yang dinilai kemampuan melaporkan hasil pengamatan, kemampuan isi tulisan, kemampuan menyimpulkan, kemampuan menjawab hasil percobaan, kerapihan hasil laporan.</p>
	<p>Pembelajaran 4 4.2. Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.</p>	<p>1. Bentuk Portofolio Proses Langkah-langkah membuat karangan teks eksplanasi. Aspek yang dinilai kemampuan menentukan judul tulisan, kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan membuat kerangka karangan, kemampuan mengembangkan karangan, ketepatan bekerja.</p>
	<p>4.2. Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.</p>	<p>2. Bentuk Portofolio Produk Hasil karangan teks eksplanasi. Aspek yang dinilai kemampuan penggunaan kalimat efektif, kemampuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, ketrampilan penulisan, penggunaan kosakata, kesesuaian tema, kesesuaian alur cerita, keterpaduan antarkalimat, penggunaan kosa kata, kerapihan</p>
	<p>Pembelajaran 5 4.1 Menyajikan hasil pengamatan terhadap keragaman aspek keruangan dan konektivitas antarruang, waktu, perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam masyarakat Indonesia dalam bentuk cerita, tulisan.</p>	<p>1. Langkah-langkah membuat laporan pengamatan. Aspek yang dinilai menyiapkan alat dan bahan, menggunakan alat dan bahan, melakukan percobaan, penerapan konsep komunikasi, prosedur dan strategi, membersihkan alat, ketepatan waktu bekerja.</p>
	<p>4.17. Memamerkan dan mempertunjukkan karya seni masyarakat.</p>	<p>2. Hasil laporan pengamatan dari teks bacaan. Aspek yang dinilai kemampuan penggunaan kosa kata, kemampuan menyimpulkan, kemampuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, kemampuan menjawab pertanyaan hasil pengamatan, kemampuan penulisan.</p>
	<p>Pembelajaran 6 4.2. Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku..</p>	<p>1. Bentuk Portofolio Proses. Presentase laporan pengamatan. kemampuan penggunaan kosa kata, kemampuan pengucapan, kemampuan intonasi nada suara, kemampuan ekspresi wajah dan tubuh, keberanian presentase.</p>

	4.2. Melaksanakan kewajiban menegakkan aturan dan menjaga ketertiban dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.	2. Bentuk Portofolio Produk Hasil laporan pengamatan. Kemampuan penggunaan kosa kata, kemampuan menyimpulkan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, kemampuan menjawab pertanyaan hasil pengamatan, kemampuan penulisan.
7.	Tehnik Penilaian	Penilaian non tes menggunakan lembar observasi.
8.	Pengelolaan Hasil Penilaian	Pengelolaan hasil penilaian untuk merancang, menganalisis, dan merekap nilai pada setiap proses kegiatan dengan menampilkan format penilaian secara utuh.
9.	Pelaporan Rekap Nilai	Pelaporan penilaian merupakan acuan dalam membuat redaksi dari hasil penilaian yang sudah diperoleh.

II. KAJIAN TEORI

A. Asesmen

Proses asesmen merupakan suatu komponen untuk menentukan dan mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembelajaran. Pengertian asesmen menurut beberapa ahli sebagai berikut.

1. Pengertian asesmen

Gronlund dalam Purwanto (2010:3), "*Evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". Kalimat tersebut menjelaskan asesmen adalah suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Proses mengumpulkan informasi, tentunya tidak semua informasi bisa digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Informasi-informasi yang relevan dengan apa yang dinilai akan mempermudah dalam melakukan sebuah asesmen dalam kegiatan pembelajaran.

Wandt dan Brown dalam Sudijono (2013:1), asesmen adalah "*Evaluation refer the act or process to determining the value of something*". Kalimat tersebut menjelaskan bahwa asesmen adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Depdiknas dalam Jihad dan Haris (2013:54), asesmen adalah kegiatan yang dilakukan guru memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa yang hasilnya digunakan sebagai dasar menentukan perlakuan selanjutnya.

Sani (2016:15), asesmen adalah upaya sistematis yang dilakukan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dan selanjutnya data tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan dan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.

Purnomo (2016: 8) asesmen adalah kegiatan mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh (*komperhensif*) tentang proses dan hasil belajar selama dan setelah pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan proses pengumpulan data atau informasi secara objektif tentang proses dan hasil belajar selama dan setelah pembelajaran sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan keputusan dalam suatu program pendidikan agar diketahui hasil-hasilnya atau mutu pendidikan,

2. Fungsi Asesmen

Fungsi asesmen menurut Arikunto (2016:18) adalah 1) Asesmen selektif (a) siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (b) siswa yang dapat naik ke kelas, (c) siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (d) siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya, 2) Asesmen diagnostik digunakan dalam asesmen cukup memenuhi persyaratan, maka

dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa dan penyebabnya, 3) Asesmen penempatan adalah menentukan seorang siswa harus ditempatkan pada kelompok. Asesmen berfungsi sebagai pengukur keberhasilan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membuat keputusan atau hasil evaluasi berdasarkan hasil pengukuran.

Fungsi asesmen menurut Depdikbud dalam Jihad dan Haris (2013:63) adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar atau untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan asesmen adalah untuk menyeleksi siswa, mengetahui kemajuan belajar siswa, umpan balik perbaikan dan peningkatan siswa, dan mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa.

3. Tujuan Asesmen

Tujuan asesmen menurut Kusaeri dan Suprananto, (2012: 9) adalah (a) penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (b) pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (c) pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (d) penyimpulan (*summing-up*),

yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Tujuan asesmen menurut Purwanto, (2010:5-7) adalah (a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi, (c) untuk keperluan Bimbingan Konseling (BK).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan asesmen adalah sebagai penelusuran kemajuan, perkembangan, dan keberhasilan siswa untuk mencari tingkat kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran serta mengevaluasi tingkat program pembelajaran.

4. Prinsip Asesmen

Prinsip dalam menerapkan asesmen ada empat macam, prinsip-prinsip ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Prinsip-prinsip asesmen menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:8-9) adalah : (a) proses asesmen harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran (*part of, not a part from instructional*), (b) asesmen harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*school work-kind problems*), (c) asesmen harus menggunakan

berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar dan (d) asesmen harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (*kognitif, afektif, dan sensori-motorik*).

Prinsip-prinsip asesmen menurut Sudijono, (2013: 31-33) adalah

(a) prinsip keseluruhan adalah evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh tidak boleh secara sepotong-potong, (b) prinsip kesinambungan adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu, (c) prinsip obyektivitas evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses asesmen adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dengan mencerminkan dunia nyata memiliki kriteria, metode, karakteristik pengalaman belajar serta bersifat keseluruhan dan kesinambungan.

5. Prosedur Asesmen

Pada hakikatnya guru mempunyai tugas untuk membantu individu agar dapat belajar secara baik dan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena, itu dalam merencanakan program pengajaran, guru hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh siswa baik bersifat inter individual maupun bersifat intra individual. Hal ini sangat penting bagi siswa-siswi yang

perbedaan individualnya sangat nampak. Perbedaan-perbedaan itu dapat diketahui melalui kegiatan asesmen. Menentukan pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa secara individu, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

Prosedur pelaksanaan asesmen menurut Jihad dan Haris (2013: 118) adalah (a) penetapan indikator pencapaian kompetensi merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar, (b) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik asesmen, (c) penetapan teknik asesmen digunakan mempertimbangkan ciri indikator.

Prosedur pelaksanaan asesmen menurut Uno dan Satria (2012:1-2), adalah (a) menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, (b) menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator, (c) memetakan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, dan aspek yang terdapat pada rapor, (d) memetakan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan, aspek penilaian, dan teknik penilaian, (e) menetapkan asesmen dengan mempertimbangkan ciri indikator.

Prosedur pelaksanaan asesmen menurut Subali (2010:114) adalah menyusun kisi-kisi, (b) menyusun instrumen, (c) menelaah kualitas instrumen secara kualitatif, (d) uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kelayakan dan kevalidan secara empirik, (e) pelaksanaan pengukuran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan asesmen adalah (a) pemetaan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan penjabaran dari KD, (b) menyusun kisi- kisi, (c) menetapkan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan penjabaran dari KD, (d) menyusun instrumen atau alat ukur, (e) menelaah atau mereview untuk menilai kualitas instrumen secara kualitatif, (f) uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kesahihan dan kevalidan secara empirik, (g) pelaksanaan pengukuran.

6. Teknik Instrumen Asesmen

Teknik instrumen asesmen menurut Gronlund & Linn dalam Jihad dan Haris (2013: 68-70) adalah teknik tes meliputi : (a) tes tertulis, (b) tes lisan, (c) tes perbuatan, sedangkan teknik nontes meliputi: (a) observasi yaitu asesmen yang dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas, (b) skala, (c) angket yaitu asesmen menyajikan tugas-tugas secara tertulis, (d) catatan harian adalah suatu catatan mengenai perilaku siswa yang mempunyai kaitan pribadinya, (e) daftar cek yaitu suatu daftar yang dipergunakan untuk mengecek terhadap perilaku terhadap siswa telah atau sesuai dengan harapan atau tidak.

Teknik instrumen asesmen menurut Gabel dalam Saifuddin (2014:70) adalah asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif (non-tes) adalah *essay*,

asesmen praktek, asesmen proyek, kuisisioner, inventori, daftar cek, asesmen oleh teman sebaya atau sejawat, asesmen diri, portofolio, observasi, diskusi, dan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan teknik instrumen asesmen ada dua yaitu teknik tes meliputi : tes tertulis, lisan, perbuatan, sedangkan teknik nontes alternatif meliputi observasi (pengamatan), skala, angket, catatan harian, dan daftar cek, asesmen teman sebaya, asesmen diri, diskusi, dan wawancara.

B. Asesmen Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Secara etimologi portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port* (berasal dari kata *report*) yang berarti laporan dan folio berarti penuh atau lengkap. Portofolio menurut beberapa ahli sebagai berikut. Portofolio menurut Surapranata (2006: 25-26) adalah sebagai kumpulan karya atau dokumen siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan siswa untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Portofolio menurut Wolf dalam Lucas (2015: 24) adalah koleksi yang sebenarnya pekerjaan yang dihasilkan melalui pengembangan proses.

Portofolio menurut Licup dalam Albay (2015:2) adalah kumpulan sistematis dan terorganisir karya siswa yang menunjukkan keterampilan siswa dan prestasi dalam waktu ke waktu.

Portofolio menurut Burke, Fogarty & Belgrad dalam Lucas (2015: 24) adalah berisi komponen, proses, dan produk portofolio menurut Sani (2016: 91) adalah asesmen yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat *reflektif-integratif* untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas siswa dalam waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah kumpulan informasi, hasil karya atau kerja siswa yang menunjukkan perkembangan selama jangka waktu tertentu yang dihasilkan melalui kegiatan proses dan produk serta sikap untuk memperoleh kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Langkah Pengembangan Asesmen Portofolio

Langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan asesmen portofolio menurut Nurgiyantoro (2011: 30) yaitu (a) penentuan standar, (b) penentuan tugas autentik, (c) pembuatan kriteria, dan (d) pembuatan rubrik.

a) Penentuan Standar

Standar dimaksudkan sebagai sebuah pernyataan tentang apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh pembelajar. Standar dapat diobservasi dan diukur ketercapaiannya. Dunia pendidikan di Indonesia, dikenal istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti adalah kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan (PP No. 32 Tahun 2013). Sementara itu, kompetensi dasar adalah kompetensi minimal yang harus tercapai atau dikuasai oleh

pembelajar. Kompetensi menjadi acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kompetensi yang akan dicapai haruslah yang pertama ditetapkan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar masih abstrak. Kompetensi Dasar kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator yang lebih operasional sehingga jelas kemampuan, keterampilan, atau kinerja yang ingin dicapai dan menjadi sasaran pengukuran. Penentuan standar merupakan penentuan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang menjadi acuan kegiatan pembelajaran dan penilaian.

b) Penentuan Tugas Autentik

Tugas autentik merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kompetensi yang diajarkan baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Pembuatan tugas autentik, terdapat dua hal yang harus menjadi acuan, yaitu (a) pemilihan tugas autentik harus mengacu pada kompetensi yang akan diukur dan (b) tugas harus mencerminkan keadaan atau kebutuhan pembelajar sesungguhnya di dunia nyata. Penilaian autentik harus sesuai dengan standar kompetensi dan relevan (bermakna) dalam dunia nyata. Pembelajaran keterampilan menulis, pembelajar bukan hanya dituntut untuk mampu menulis tetapi juga dituntut untuk menghasilkan karya yang dibutuhkan dalam dunia nyata seperti, menulis pidato, membuat laporan pengamatan.

c) Pembuatan Kriteria Indikator

Kriteria asesmen harus sesuai dengan kompetensi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di dunia nyata. Jumlah kriteria bersifat relatif

tetapi sebaiknya dibatasi. Namun yang paling penting, sebuah kriteria mampu mengungkapkan capaian hasil pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti. Perumusan kriteria yang jelas dan operasional akan mempermudah guru dalam melakukan asesmen.

Pembuatan kriteria atau indikator menurut Nurgiyantoro (2013: 32) agar baik dan efektif adalah (a) tugas harus dirumuskan secara jelas, (b) singkat, padat, (c) dapat diukur, (d) menunjuk pada tingkah laku hasil belajar, dan (e) ditulis dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

d) **Pembuatan Rubrik**

Rubrik menurut Undang (2010 : 9) adalah alat skoring yang memuat kinerja suatu pelaksanaan pekerjaan atau hasil kinerja. Rubrik menurut Andraded dalam Zainul (2003:17) adalah sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Rubrik menurut Arends (2008:244) adalah *scoring rubrics* sebagai deskripsi terperinci tentang tipe kinerja tertentu dan kriteria yang akan digunakan untuk menilai.

Singh, et. al (2015: 7) langkah-langkah penyusunan portofolio adalah. (a). menentukan keterampilan , asesmen, desain tujuan dari hasil belajar, dan strategi pembelajaran), (b) guru menjelaskan tugas, memberikan kegiatan belajar bermakna, (c) guru menilai karya siswa dengan menyeleksi asesmen memberi nilai siswa, mengevaluasi portofolio, menggunakan rubrik, dan siswa mengkompilasi bekerja di portofolio, (d) guru memberikan umpan balik pada kinerja. Siswa menulis refleksi diri, mengisi formulir penilaian diri dan melakukan asesmen, (e) memberikan kesempatan untuk latihan bagi

siswa. kegiatan peningkatan bagi siswa yang baik dan kegiatan remedial bagi siswa yang lemah, (f) menyusun bukti, terbaik dalam portofolio, (g) mengevaluasi portofolio menggunakan rubrik, (h) penilai atau guru mengevaluasi portofolio, (i) keterlibatan orang tua.

Depdiknas (2004:8-10) penyusunan portofolio ada enam langkah sebagai berikut.

Langkah pertama : menentukan maksud atau fokus portofolio kegiatan yang dilakukan adalah : (a) menentukan tujuan penilaian dengan portofolio untuk memantau proses pembelajaran (*process oriented*), atau mengevaluasi hasil belajar (*product oriented*), atau keduanya, (b) menentukan untuk apa penilaian dengan portofolio digunakan untuk menunjukkan proses pembelajaran kepada orang tua, atau penilaian pada akhir pembelajaran, atau pada akhir jenjang pendidikan, (c) menentukan relevansi (kaitan) antara *evidence* dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai : perlu ditentukan apakah ada penilaian diri, audio, esay, apakah boleh dikerjakan bersama (kelompok), (d) menentukan seberapa banyak *evidence* yang ada di portofolio akan digunakan sebagai bahan penilaian, (e) menentukan kompetensi (kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator) apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio, (f) menentukan *evidence* yang dikumpulkan. apakah hanya karya terbaik, perkembangan atau keduanya, (g) menentukan apakah portofolio akan dipakai untuk penilaian formatif, sumatif, atau keduanya, (h) menetapkan siapa yang menentukan isi portofolio, apakah guru saja, guru dan siswa, atau pihak lain (misalnya orang tua).

Langkah kedua: menentukan aspek isi yang dinilai adalah : (a) menentukan hanya karya terbaik siswa, atau karya yang berisi perkembangan kemajuan belajar siswa, (b) menentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang menjadi aspek utama untuk dinilai. Catatan: Jadi, tidak setiap kompetensi dasar merupakan isi portofolio, (c) menentukan banyaknya *evidence* yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.

Langkah ketiga: menentukan bentuk, susunan, atau organisasi kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menentukan bentuk portofolio, catatan: pada umumnya bentuk portofolio terdiri atas : daftar isi dokumen, isi dokumen, batasan (pembatasan) untuk setiap dokumen (misalnya dengan kertas berwarna sebagai pembatas), dan catatan guru dan orang tua, (b) menentukan jenis isi dokumen, maksudnya, menentukan kompetensi dasar dan indikator apa yang harus dicapai dalam wujud *evidence* (yang mungkin berupa karya cipta atau catatan laporan, atau yang lain), (c) memberikan catatan/komentar/nilai terhadap setiap *evidence* oleh guru atau orang tua, (d) menentukan apa yang harus ada dalam daftar isi portofolio, (e) menentukan definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi dokumen.

Langkah keempat: menentukan penggunaan portofolio kegiatan yang dilakukan adalah: (a) menentukan penggunaannya: apakah untuk siswa saja, atau orang tua saja, atau kepala sekolah, guru lain, dan siswa lain, (b) menentukan pembobotan nilai portofolio terhadap komponen penilaian lain dalam rangka penentuan nilai akhir.

Langkah kelima : menentukan cara menilai portofolio kegiatan yang dilakukan adalah : (a) menentukan pedoman (rubrik) penskoran untuk setiap

isi portofolio, (b) menentukan penilaiannya oleh guru sendiri atau guru dan siswa, (c) menentukan pembuatan rubrik (pedoman penilaian secara rinci) lebih dahulu untuk menentukan penilaian atas portofolio, (penilaian sebaiknya tidak hanya didasarkan pada keberhasilan, tetapi juga atas prosesnya). Itulah sebabnya, kriteria yang sebaiknya dipakai bukti terjadinya proses, mutu kegiatan: apakah menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan melibatkan beberapa materi pokok, atau tidak, dan keragaman pendekatan yang dipakai.

Langkah keenam: menentukan bentuk atau penggunaan rubrik . Langkah ini ditentukan apakah nilai portofolio akan dinyatakan sebagai satu skor saja dalam keseluruhan penilaian, atau tidak. Untuk menugasi siswa membuat portofolio, guru membuat persiapan sebagai berikut : (a) menentukan maksud portofolio: guru menetapkan apakah untuk menilai karya terbaik, atau menilai kemajuan belajar siswa, (b) menyesuaikan tugas dengan kurikulum, atau menyesuaikan tugas dengan tujuan mata pelajaran (kompetensi dan indikatornya), (c) menentukan indikasi: guru menentukan butir-butir apa yang harus terdapat dalam portofolio, (d) menentukan format portofolio, menentukan pembatasan kuantitas, maksudnya panjang portofolio perlu dibatasi supaya tidak menjadi beban guru, (f) menentukan rubrik (pedoman penskoran) khusus penentuan rubrik asesmen dapat dipilih kriteria verbal, misalnya, sangat baik baik cukup, sedang, dan kurang dengan angka. Level nilai yang ditetapkan bergantung pada terpenuhi atau tidaknya, atau lengkap-tidaknya persyaratan yang dipenuhi: makin lengkap, makin tinggi level nilainya.

Ada delapan langkah menurut Nitko dalam Arifin (2010:17) sebagai berikut:

- (a) menentukan tujuan dan fokus asesmen, (b) menentukan aspek isi yang dinilai dalam portofolio, (c) mengembangkan kriteria asesmen, (d) menyusun format asesmen, (e) mengidentifikasi pengorganisasian portofolio, (f) menggunakan portofolio dalam praktek, (g) menilai pelaksanaan portofolio, (h) menilai portofolio secara umum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penyusunan portofolio yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Subali (2010:114) dan Nurgiyantoro (2013:32). Alasan peneliti menggunakan pendapat Subali dan Nurgiyantoro karena menurut peneliti langkah penyusunan portofolio pendapat kedua ahli ini, sesuai dengan langkah kerja yang peneliti lakukan dalam membuat instrumen asesmen portofolio ini jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rubrik adalah panduan asesmen atau alat skorsing asesmen menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Ada dua jenis rubrik menurut Sani (2016: 263) yaitu:

- a. Rubrik holistik, penskoran dilakukan terhadap proses keseluruhan produk tanpa menilai bagian komponen secara terpisah.

Tabel 2.3 Rubrik Holistik

Skor	Keterangan	Uraian
4	Sangat Baik	Jika laporan perencanaan lengkap dan rinci.
3	Baik	Jika laporan perencanaan lengkap tetapi tidak rinci.
2	Cukup	Jika laporan perencanaan lengkap kurang rinci
1	Kurang	Jika laporan perencanaan salah.

Sumber : Sani (2016: 263)

- b. Rubrik analitik, penskoran mula-mula dilakukan atas bagian-bagian individual produk atau penampilan secara terpisah, dijumlahkan skor individual untuk memperoleh skor total. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4 Rubrik Analitik untuk Menilai Karya Ilmiah

Aspek yang dinilai	Kriteria dan Skor		
	3	2	1
Persiapan	Memuat permasalahan tujuan, topik, variabel lokasi, sampel.	Memuat permasalahan, topik, lokasi, sampel.	Hanya memuat permasalahan dan topik.
Instrumen kecukupan dan akurasi	Instrumen didukung teori yang relevan dan data yang akurat	Instrumen didukung teori data yang cukup akurat.	Instrumen didukung teori data yang kurang lengkap.
Analisis pemamparan data	Data dianalisis secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian dan dipaparkan secara menarik.	Data dianalisis secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian dan disajikan secara menarik.	Analisis data kurang memadai dan sajian kurang menarik.
Simpulan	Simpulan didasarkan atas analisis dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.	Simpulan dapat menjawab sebagian dari pertanyaan penelitian.	Simpulan tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian.
Sistematika laporan	Mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan bahasa yang komunikatif.	Mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan bahasa yang digunakan kurang komunikatif	Mengikuti kaidah penulisan kurang lengkap karya ilmiah dan bahasa yang digunakan kurang komunikatif

Sumber : Sani (2016:264)

3. Tujuan Asesmen Portofolio

Tujuan asesmen portofolio menurut Surapranata dan Hatta (2006 :76)

sebagai berikut. (a) menghargai perkembangan dialami siswa, (b) mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, (c) memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik, (d) merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, (e) meningkatkan efektifitas proses pengajaran, (f) bertukar informasi dengan

orang tua atau wali siswa dan guru lain, (g) membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif, (h) meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, (i) membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Tujuan asesmen portofolio menurut Gronlund (1998:184) sebagai berikut.

(a) kemajuan siswa dapat terlihat jelas, (b) penekanan pada hasil belajar siswa memberikan pengaruh positif dalam belajar, (c) membandingkan pekerjaan sekarang dengan pekerjaan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar daripada membandingkan dengan milik orang lain, (d) keterampilan asesmen sendiri mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik, (e) memberikan kesempatan siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu, (f) menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa bagi dirinya, orang tua, atau lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan portofolio digunakan untuk mendokumentasikan berkas-berkas pada proses dan hasil belajar siswa atau hasil karya siswa secara nyata dan dapat dijadikan sebagai dasar asesmen perkembangan dan kemajuan belajar siswa, merefleksi diri, membandingkan pekerjaan yang sekarang dan yang lalu, bertukar informasi, serta meningkatkan efektivitas proses pengajaran.

4. Prinsip Asesmen Portofolio

Prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan sebagai petunjuk dalam penggunaan asesmen portofolio di sekolah dasar menurut Depdiknas (2013:123) adalah (a) saling percaya (*mutual trust*) antara guru dan siswa,

(b) kerahasiaan bersama (*confidentiality*) antara guru dan siswa, (c) milik bersama (*joint ownership*) antara siswa dan guru, (d) kepuasan (*satisfaction*), hasil kerja portofolio seyogyanya berisi keterangan-keterangan dan atau bukti-bukti yang memuaskan bagi guru dan siswa, (e) kesesuaian (*relevance*), hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum, (f) asesmen portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil belajar menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.

5. Fungsi Asesmen Portofolio

Fungsi asesmen portofolio menurut Budimansyah (2012: 4) adalah (a) perkembangan tanggungjawab siswa dalam belajar, (b) perluasan dimensi belajar, (c) pembaharuan kembali proses belajar-mengajar, (d) penekanan pada pengembangan padangan siswa dalam belajar.

Fungsi asesmen portofolio menurut Erman (2011: 3) adalah (a) sebagai alat untuk mengetahui kemajuan kompetensi yang telah dicapai siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (c) memberikan umpan balik untuk kepentingan perbaikan dan penyempurnaan KBM.

Berdasarkan uraian di atas fungsi asesmen portofolio disimpulkan bahwa sebagai mengevaluasi perkembangan kemajuan siswa, pembaharuan proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa, penekanan pada pengembangan sebagai umpan balik penyempurnaan KBM.

6. Jenis Asesmen Portofolio

Jenis portofolio menurut Paulson & Meyer dalam Sandford & Hsu (2015 : 4) ada empat macam adalah : (a) portofolio siswa adalah kumpulan tujuan dari karya siswa yang menunjukkan upaya, kemajuan siswa, dan prestasi dalam satu atau lebih dari waktu ke waktu, (b) portofolio guru adalah kumpulan karya yang dihasilkan oleh guru untuk menggambarkan bakatnya, pengetahuan siswa, sarana refleksi diri, dan kesempatan untuk mengkritik pekerjaan siswa sendiri, (c) portofolio untuk mencari pekerjaan atau karir adalah portofolio yang disusun untuk mencari pekerjaan atau karir, (d) portofolio untuk program adalah menggunakan portofolio atau konsep portofolio untuk atasan dengan tujuan pada akhir program pelatihan yang jelas.

Berdasarkan jenis asesmen portofolio penelitian ini mengembangkan asesmen portofolio siswa dengan tujuan untuk mengukur ketrampilan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu.

7. Model Asesmen Portofolio

Model asesmen portofolio sangat penting digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sangat penting memiliki model penilaian portofolio karena akan membantu memastikan portofolio yang diandalkan sebagai alat penilaian yang valid. Model portofolio menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

Model asesmen portofolio diusulkan oleh Barnhardt dalam Samad et.al (2015:3) ada tujuh langkah asesmen portofolio yaitu: (a) merencanakan

tujuan asesmen, (b) menentukan hasil portofolio, (c) mengkomunikasikan tugas dengan hasil di kelas, (d) menetapkan kriteria asesmen, (e) menentukan organisasi portofolio, (f) memonitor proses portofolio, (g) mengevaluasi proses portofolio.

Suryapranata dan Hatta (2004: 46-64) mengatakan bahwa pada hakekatnya terdapat dua model portofolio, yaitu portofolio proses dan portofolio produk. Portofolio proses menurut Cole et.al dalam Suryapranata dan Hatta (2004: 46-66) yaitu jenis portofolio yang menunjukkan tahap belajar dan menyajikan catatan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada siswa belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draft awal, proses awal itu terjadi, dan tentunya sepanjang siswa dinilai. Hasil kerja siswa dalam portofolio jenis ini biasanya proses pembuatan suatu karya atau pekerjaan didiskusikan antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa lainnya.

Bentuk portofolio proses salah satunya adalah portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi bukti (*evidence*) siswa yang dilakukan dari hari ke hari. Keberhasilan portofolio kerja bergantung kemampuan merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Proses semacam ini akan membuat guru mengenal tentang kemajuan siswa dan memungkinkan guru menolong siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pekerjaan siswa. Portofolio kerja ini bermanfaat untuk memberikan informasi siswa, mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaian, dan

menetapkan tujuan dan arahan. Portofolio kerja kriteria yang dapat dinilai adalah cara kerja (pengorganisasian) dan hasil kerja. Kriteria yang dinilai dalam portofolio proses adalah: (a) pembagian kerja diantara kelompok, (b) masing-masing anggota bekerja sesuai dengan kelompok, (c) kontribusi kerja para anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai kelompok, (d) Bukti tanggung jawab bersama, (e) kelengkapan data yang diperoleh telah sesuai dengan tugas anggota kelompok masing-masing, (f) informasi yang diperoleh akurat, (g) portofolio disusun dengan baik.

Portofolio produk menurut Cole et.al dalam Suryapranata dan Hatta (2004: 46-66) adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan siswa, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.

Portofolio produk bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai. Penilaian bentuk ini memerlukan siswa untuk mengkoleksi semua pekerjaan siswa, pada suatu saat siswa harus menunjukkan *evidence* yang terbaik.

Portofolio dokumentasi adalah asesmen terhadap koleksi pilihan dari sekumpulan *evidence* siswa selama kurun waktu tertentu. Bentuk portofolio ini dirancang untuk menilai *evidence* siswa yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu termasuk di dalamnya proses yang digunakan untuk menghasilkan karya tersebut. Portofolio dokumentasi sangat berguna untuk asesmen yang bergantung kepada *evidence* siswa telah menunjukkan kemampuan siswa yang

sebenarnya dan kemampuan yang dituntut oleh kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar. *Evidence* siswa yang digunakan dalam bentuk portofolio ini dapat berasal dari catatan guru atau kombinasi antara catatan guru dan kegiatan siswa.

Berdasarkan dokumen ini baik guru maupun siswa dapat melihat: (a) proses yang telah diikuti, (b) kerja yang telah dilakukan, (c) dokumen apa yang telah dihasilkan, (d) hal-hal pokok telah terdokumentasikan, (e) dokumen disusun berdasarkan sumber-sumber data masing-masing, (f) dokumen berkaitan apa yang akan disajikan, (g) standar atau kompetensi apa yang telah dicapai sampai pada pekerjaan terakhir.

Berdasarkan model-model asesmen di atas peneliti menggunakan model Cole, Riyan, dan Kick portofolio proses, produk dan dokumentasi karena untuk mengukur ketrampilan belajar siswa dan untuk menyajikan catatan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

8. Pemilihan Isi Portofolio

Dirjendikdasmen Dikmenum (2004:37) pemilihan isi portofolio, adalah sebagai berikut :

a) Memilih Isi Portofolio

Pihak yang memilih ditentukan oleh tujuan. Apabila tujuan portofolio lebih pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan belajarnya, maka siswa harus diberi kesempatan untuk ikut memilih calon isi portofolio. Akan tetapi, apabila portofolio lebih ditekankan pada usaha

guru untuk menilai dan memperbaiki pembelajarannya, guru harus menentukan apa yang harus disajikan dalam portofolio.

b) Cara Memilih Isi Portofolio

Guru dan siswa perlu bekerja sama untuk menentukan butir-butir itu. Setelah ada kesepakatan, perlu dibuat daftar kategori atau pedoman tertulis.

c) Cara Melibatkan Siswa

Siswa perlu menjelaskan secara tertulis, mengapa suatu butir atau topik perlu disajikan dalam portofolio masing-masing. Bila perlu, siswa dan guru dapat melakukan diskusi tentang hal tersebut.

d) Peranan Guru

Guru di samping membantu siswa, guru perlu mengambil sampel isi portofolio, terutama dalam rangka memahami cara-cara siswa berpikir, bekerja, bekerja sama dalam kelompok, dan bagaimana pemahaman siswa atas materi tertentu berkembang.

e) Eksternal

Guru atau pihak lain yang menugasi siswa membuat portofolio dapat menggunakan kriteria tertentu untuk mengetahui cara-cara siswa mendekati masalah tertentu. Guru dapat mendiskusikan kriteria itu dengan sesama guru atau dengan pihak luar tersebut.

f) Pemilihan Waktu

Waktu kapan butir-butir dipilih untuk dimasukkan ke dalam portofolio tergantung kepada tujuan. Apabila hasil yang menjadi tujuan, maka hasil kerja terbaik saja, atau hasil kerja terakhir saja yang perlu dimasukkan ke

portofolio. Akan tetapi, kalau kemajuan siswa lebih dipentingkan, maka portofolio harus berisi bukti-bukti tentang perkembangan keterampilan siswa .

g) Memberikan Komentar Pada Isi Portofolio

Guru sebaiknya memberikan komentar pada setiap butir isi portofolio, baik yang berupa saran peningkatan belajar, maupun yang berupa pujian atas prestasi siswa yang bersangkutan.

9. Menilai Portofolio

Penilaian portofolio hendaknya tidak hanya ditekankan kepada keberhasilan siswa dalam memperoleh jawaban yang diinginkan oleh guru, tetapi lebih ditekankan kepada proses berpikir siswa yang terdapat atau tersirat dalam isi portofolio. Menilai portofolio harus lebih dulu tersedia *rubrik* (pedoman terperinci) penilaian. Pembuatan rubrik salah satunya adalah dengan menggunakan kriteria berikut.

1) Bukti terjadinya proses berpikir.

- a. Siswa telah menyusun dengan rapi satuan-satuan isi portofolio dan data dalam setiap satuan itu.
- b. Siswa telah berusaha membuat dugaan, menjelajah, menganalisis, mencari pola.
- c. Siswa menggunakan materi konkret atau gambar untuk menafsirkan, memecahkan masalah, atau untuk memperoleh hasil penyelidikan.
- d. Siswa telah menggunakan alat bantu lain dalam pemecahan masalah atau penyelidikan.

2) Mutu kegiatan atau penyelidikan

- a. Kegiatan atau penyelidikan oleh siswa yang dilaporkan dalam portofolio meningkatkan pengetahuan atau pemahaman siswa tentang konsep atau kaidah tertentu.
- b. Kegiatan membuat portofolio meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan konsep, cara, atau kaidah tertentu.
- c. Kegiatan membuat portofolio meningkatkan sikap siswa terhadap pelajaran yang bersangkutan.
- d. Kegiatan atau penyelidikan itu melibatkan beberapa sub pokok bahasan.

3) Keragaman pendekatan

- a. Ada petunjuk yang kuat atau bukti bahwa siswa menggunakan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah.
- b. Ada petunjuk yang kuat atau bukti bahwa siswa melakukan berbagai macam kegiatan atau penyelidikan.

10. Kelebihan dan Kekurangan Asesmen Portofolio

Penggunaan portofolio pada dasarnya sebagai asesmen dalam sistem pembelajaran di sekolah memiliki kelebihan-kelebihan, namun demikian juga memiliki kekurangan-kekurangan sebagai hambatan yang mungkin ditemui dalam penerapannya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari asesmen portofolio adalah:

a) Kelebihan Asesmen Portofolio

Kelebihan penilaian portofolio menurut Supranata dan Hatta (2006:72) sebagai berikut: (a) mampu merefleksikan perubahan penting dalam proses kemampuan intelektual siswa dari waktu ke waktu, (b) menunjukkan, (c) prestasi akademik dan memotret kompetensi siswa, (d) mampu memfokuskan pada kepentingan, proses belajar mengajar, dan menginformasikan pengajaran praktis tentang kelebihan dan kekurangan siswa.

b) Kekurangan Asesmen Portofolio

Kekurangan asesmen portofolio menurut Depdiknas (2004:7) sebagai berikut: (a) penggunaan portofolio tergantung pada kemampuan siswa dalam menyampaikan uraian secara tertulis, (b) penggunaan portofolio untuk penilaian memerlukan banyak waktu dari guru untuk melakukan penskoran apalagi kalau kelasnya besar.

c) Penskoran Asesmen Portofolio

Penskoran pada penelitian ini menggunakan kriteria verbal dan angka.

Tabel 2.5 Petunjuk Penskoran

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Sumber: Sugiyono (2014:11)

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Daryanto (2014:3) pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2006:5) adalah sebagai suatu model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik sama artinya model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik Trianto (2014:101-106) adalah sebagai berikut: (1) Landasan Filosofis (a) *Progresivisme* adalah proses pembelajaran pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa, (b). *Konstruktivisme* adalah pengetahuan hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya, (c) *Humanisme* adalah melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimilikinya, (2) Landasan psikologis diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya, (3) Landasan yuridis (a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan, (b) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran tematik menurut Trianto (2009:84) sebagai berikut. (a) Prinsip penggalian tema adalah prinsip utama dalam pembelajaran tematik artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan yang menjadi target utama dalam pembelajaran, (b) Prinsip pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, (c) Prinsip redaksi dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

4. Makna Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang dipadukan (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa secara aktif diarahkan untuk terlibat dalam hal ini pembelajaran tematik mempunyai makna penting seperti yang dikemukakan dibawah ini.

Pembelajaran tematik, menurut Daryanto (2014: 4) adalah sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi siswa, sebagai berikut: (a) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dan siswa akan memahami konsep-konsep, menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya, (b) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, kaitan konseptual antar mata pelajaran yang

dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan .

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik menurut Trianto (2011: 156) sebagai berikut.

(a) menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan mungkin dapat dihilangkan, (b) siswa mampu melihat hubungan yang bermakna, sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir dari suatu pembelajaran, (c) pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah antara materi yang satu dengan materi yang lain, (d) pemaduan antar-mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

6. Alasan Pembelajaran Tematik

Alasan pembelajaran tematik menurut Indrawati dalam Trianto (2011: 157-158) sebagai berikut: (a) dunia anak dunia nyata tingkat perkembangan mental anak dimulai dengan tahap berfikir nyata dan melihat obyek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep atau materi dari beberapa mata pelajaran, (b) proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa atau objek lebih terorganisasi karena proses pemahaman siswa sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki,

(c) pembelajaran akan lebih bermakna apabila pembelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (d) memberi peluang anak untuk mengembangkan kemampuan diri yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan (e) memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran tertentu ke mata pelajaran yang lain, (f) efisien waktu.

7. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran terpadu menurut Depdikbud (2013:3) adalah sebagai berikut : (a) holistik adalah suatu gejala atau fenomena yang mejadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (b) bermakna adalah pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya, (c) autentik adalah pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Siswa memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik, (d) aktif adalah pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar.

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut Daryanto (2014:3) memiliki banyak kelebihan yaitu : (a) memudahkan pemusatan perhatian kepada siswa pada satu tema tertentu, (b) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, (c) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (d) kompetensi dasar dapat dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (e) manfaat lebih dirasakan dan makna belajarnya karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (f) siswa lebih dapat bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain, (g) guru dapat menghemat waktu pembelajaran.

Pembelajaran tematik menurut Depdikbud dalam Trianto (2010:88) memiliki banyak kelebihan yaitu: (a) pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangan siswa, (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (c) kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (d) keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, (e) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungannya, (f) keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses

pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, toleransi, dan saling menghormati.

b. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kekurangan pembelajaran tematik menurut Indrawati dalam Trianto, (2010:90) sebagai berikut. (a) perencanaan dan pelaksanaan evaluasi lebih banyak, menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, (b) dampak pembelajaran langsung.

9. Pemilihan Media dan Sumber

Pemilihan media dan sumber belajar tematik menurut Trianto (2011: 202) sebagai berikut. (a) ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, atau sarana anak-anak, (b) kedekatan dengan media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya, (c) adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

10. Cara Menentukan Tema

Cara menentukan tema menurut Trianto (2011: 144) adalah: (a).mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing - masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, (b) menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

11. Desain Pembelajaran Tematik

a) Konsep Desain Pembelajaran Tematik

Desain pembelajaran tematik menurut Gagne dan Collay dalam Trianto (2011:101) adalah desain pembelajaran merupakan kegiatan adanya suatu keseluruhan, struktur, kerangka atau *outline* dan urutan. Medesain pembelajaran dapat diartikan berbagai upaya membuat pembelajaran menjadi terstruktur dan sistematis.

Desain pembelajaran tematik menurut Meyer dalam Pribadi (2011:23) adalah medesain program pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti: *Where we are going?* (tujuan pembelajaran), *How we will get there?* (metode dan media pembelajaran), *How will we know when we arrived?* (evaluasi hasil dan program pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan yang tersusun secara terstruktur, sistematis dari tujuan pembelajaran, metode, media, evaluasi, dan program pembelajaran.

b) Desain Pelaksanaan Pembelajaran

Desain pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berfokus pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6, desain pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan desain Trianto (2011: 101-106) terdiri atas lima langkah sebagai berikut.

1) Memilih dan mengembangkan tema.

Tema dalam penelitian ini adalah Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar sebagai berikut.

Tabel 2.6 Pemetaan Tema 9 Subtema 1

Tema 9	Subtema 1	Materi	Sub materi
Menjelajah Angkasa Luar	Keteraturan yang Menakjubkan	Sistem Tata Surya	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Surya • Atmosfir • Gerak revolusi • Gerak rotasi • Orbit
		Hak, Kewajiban, dan Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta angkasa luar
		Perubahan suhu benda	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pemanas tenaga surya
		Penjelajah Angkasa Luar	<ul style="list-style-type: none"> • Fakta-Fakta tentang Menjelajah Angkasa Luar
		Keteraturan di Alam Semesta	<ul style="list-style-type: none"> • Keteraturan dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan
		Menegakkan aturan dan ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan keteraturan dan sistem tata surya

Sumber: buku siswa Kurikulum 2013

2) Penjabaran tema.

Tema yang dipilih dalam penelitian ini dijabarkan hanya pada subtema 1 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6.

3) Membuat perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada tema 9 subtema 1 untuk penugasan portofolio sebagai berikut.

Tabel 2.7 Pemetaan Penugasan Portofolio

Materi	Tugas Portofilo	Bentuk Portofolio		Instrumen
		Proses	Produk	
Sistem Tata Surya	Tuliskan kembali bacaan yang ada dengan menggunakan kalimatmu sendiri pada selembar kertas kosong! Gunakan peta pikiran sesuai kreasimu untuk menuliskan uraianmu tersebut! Kemudian setelah dinilai hasil karanganmu kumpulkan dalam map dokumentasimu!	Langkah-langkah membuat teks eksplanasi .	Hasil karangan	Lembar observasi
Hak, Kewajiban, dan Tanggung jawab	Buatlah sebuah peta angkasa luar! Gunakan peta pikiran sesuai kreasimu untuk membuat peta angkasa luar!	Langkah-langkah membuat peta angkasa luar	Peta angkasa luar.	Lembar observasi
Perubahan Suhu Benda	Lakukan percobaan membuat kompor tenaga surya sederhana! Buat laporan pengamatan masing-masing siswa pada selembar kertas kosong! Gunakan kosa kata yang baku pada hasil laporan pengamatanmu!	Langkah-langkah membuat laporan pengamatan.	Hasil Laporan Pengamatan	Lembar observasi
Penjelajah Angkasa Luar	Tuliskan kembali cerita yang kamu baca di atas dengan menggunakan kata-katamusendiri!. Gunakan kalimat efektif , tanda baca, dan huruf kapital yang benar!	Langkah-langkah membuat karangan teks eksplanasi.	Hasil karangan teks eksplanasi.	Lembar observasi
Keteraturan di Alam Semesta	Tuliskan kembali bacaan di atas dengan menggunakan kalimatmu sendiri pada selembar kertas kosong! Gunakan peta pikiran sesuai kreasimu untuk menuliskan uraianmu tersebut! Kemudian setelah dinilai hasil karanganmu kumpulkan dalam map dokumentasimu!	Langkah-langkah membuat laporan pengamatan.	Hasil laporan pengamatan.	Lembar observasi

Menegakkan aturan dan ketertiban	Tuliskan kembali bacaan yang ada berdasarkan hasil pengamatanmu dengan menggunakan kalimatmu sendiri pada selembar kertas kosong! Gunakan peta pikiran sesuai kreasimu untuk menuliskan uraianmu tersebut! Kemudian presentasikan hasil pengamatanmu di depan kelas!	Presentase laporan pengamatan.		
----------------------------------	--	--------------------------------	--	--

Sumber: Buku Guru Kurikulum 2013

4) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di sekolah dasar SD Negeri 38 Gedong Tataan, SD Negeri 6 Gedong Tataan, dan SD Negeri 12 Gedong Tataan.

5) Asesmen.

Asesmen yang dilakukan dengan menilai pada proses dan produk dengan menggunakan rubrik penskoran instrumen asesmen portofolio sebagai berikut.

Tabel 2.8 Penskoran Proses

Aspek yang Dinilai	Skor			
	4	3	2	1
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan menentukan judul tulisan	Jika mampu menentukan judul sangat baik sesuai dengan tema dengan menggunakan kosa kata baku.	Jika mampu menentukan judul baik sesuai dengan tema namun dalam menggunakan kosa kata baku masih ada yang salah.	Jika mampu menentukan judul cukup baik sesuai dengan tema namun belum tepat dalam memilih kosa kata baku.	Jika mampu menentukan judul kurang baik sesuai dengan tema tidak menggunakan kosa kata baku.
Kemampuan mengumpulkan informasi	Jika mampu mengumpulkan informasi dari teks bacaan yang diamati siswa sangat baik berkaitan	Jika mampu mengumpulkan informasi dari teks bacaan yang diamati siswa baik berkaitan dengan tema	Jika mampu mengumpulkan informasi dari teks bacaan yang diamati siswa cukup baik berkaitan	Jika mampu mengumpulkan informasi dari teks bacaan yang diamati siswa kurang baik berkaitan dengan tema

	dengan tema yang akan ditulis dalam menguraikannya dalam karangan.	yang akan ditulis namun masih kurang dalam menguraikannya dalam karangan.	dengan tema yang akan ditulis namun masih kurang tepat dalam menguraikannya dalam karangan.	yang akan ditulis dan masih salah.
Kemampuan membuat kerangka karangan	Jika mampu membuat kerangka karangan sangat sesuai dengan petunjuk pembuatan karangan dengan lima kata kunci.	Jika mampu membuat kerangka karangan sesuai namun kurang memperhatikan petunjuk pembuatan karangan dengan lima kata kunci.	Jika mampu membuat kerangka karangan sesuai namun tidak memperhatikan petunjuk pembuatan karangan dengan lima kata kunci.	Jika mampu membuat kerangka karangan kurang sesuai dan tidak memperhatikan petunjuk pembuatan karangan dengan lima kata kunci.
Kemampuan mengembangkan karangan	Jika mampu mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi sangat baik, memperhatikan kosa kata baku, PUEBI, dan keterpaduan antar kalimat.	Jika mampu mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi baik namun kurang memperhatikan kosa kata baku, PUEBI, dan keterpaduan antarkalimat	Jika mampu mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi cukup baik namun tidak memperhatikan kosa kata baku, PUEBI, dan keterpaduan antarkalimat	Jika mampu mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi kurang baik tidak memperhatikan kosa kata baku, PUEBI, dan keterpaduan antarkalimat
Ketepatan waktu bekerja	Jika Mengumpulkan hasil karangan sangat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Jika mengumpulkan hasil karangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan walaupun masih ada keterlambatan.	Jika mengumpulkan setengah pekerjaan hasil karangan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Jika mengumpulkan Sebagian kecil pekerjaan hasil karangan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sumber: Pegolahan Data Primer

Tabel 2.9 Penskoran Produk

Aspek yang Dinilai	Skor			
	4	3	2	1
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan penggunaan kalimat efektif	Jika keseluruhan penulisan karangan menggunakan kalimat efektif dengan benar.	Jika sebagian besar penulisan karangan menggunakan kalimat efektif.	Jika hanya sebagian penulisan karangan menggunakan kalimat efektif.	Jika penulisan karangan tidak menggunakan kalimat efektif.
Kemampuan penggunaan tanda baca dan huruf kapital.	Jika keseluruhan karangan yang ditulis siswa sangat baik dengan memperhatikan tanda baca dan huruf kapital.	Jika keseluruhan karangan yang ditulis siswa baik dengan memperhatikan tanda baca dan huruf kapital namun sebagian besar saja dalam penulisannya.	Jika keseluruhan karangan yang ditulis siswa sedikit memperhatikan tanda baca dan huruf kapital..	Jika keseluruhan karangan yang ditulis siswa tidak memperhatikan tanda baca dan huruf kapital..
Kemampuan penggunaan kosa kata	Jika cara penyajian teks ekspansi seluruh tulisan menggunakan kosa kata baku sangat tepat dan mandiri.	Jika cara penyajian teks ekspansi sebagai besar tulisan menggunakan kosa kata baku tepat namun masih dibimbing guru.	Jika cara penyajian teks ekspansi sebagian kecil menggunakan kosa kata baku kurang tepat dan sering dibimbing guru.	Jika cara penyajian teks ekspansi sebagian besar menggunakan kosa kata baku tidak tepat.
Kemampuan penulisan	Jika keseluruhan hasil penulisan sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik.	Jika keseluruhan hasil penulisan sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik namun masih kurang memperhatikan kosa kata baku.	Jika sebagian kecil hasil penulisan sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang perlu ditingkatkan.	Jika keseluruhan hasil penulisan tidak sistematis dan kurang benar.
Kesesuaian tema	Jika sangat suai menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri dari hasil pengamatan sesuai dengan lima kata kunci.	Jika sesuai menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri dari hasil pengamatan dengan lima kata kunci sebagian besar benar namun masih ada yang kurang tepat.	Jika cukup sesuai menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri dari hasil pengamatan dengan lima kata kunci masih ada yang salah.	Jika tidak ada Kesesuaian antara tema dan lima kata kunci.
Kesesuaian alur cerita dengan lima kata kunci	Jika sangat sesuai alur ceritanya berurutan dan jelas dengan lima kata kunci.	Jika sesuai alur ceritanya berurutan dan jelas dengan lima kata kunci namun kurang sistematis	Jika cukup sesuai alur ceritanya kurang berurutan dengan lima kata kunci dan tidak sistematis penulisannya	Jika kurang sesuai alur ceritanya tidak berurutan dengan lima kata kunci dan tidak

		penulisannya.		sistematis penulisannya
Kesesuaian mengembangkan karangan	Jika mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi sangat sesuai, adanya keterpaduan antarkalimat.	Jika mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi sesuai namun masih ada kurang keterpaduan antarkalimat	Jika mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi cukup sesuai namun tidak kosa kata keterpaduan antarkalimat	Jika mengembangkan karangan menjadi tulisan teks eksplanasi kurang sesuai tidak keterpaduan antarkalimat
Kerapian	Jika cara penyajian teks ekspalansi tulisan rapih, bersih, tegak bersambung, dan tidak ada coretan.	Jika cara penyajian teks ekspalansi tulisan rapih, bersih, tegak bersambung, namun masih ada coretan.	Jika cara penyajian teks ekspalansi tulisan rapih,bersih, namun tidak tegak bersambung.	Jika cara penyajian teks ekspalansi tulisan tidak rapih dan tidak bersih.

Sumber: Pegolahan Data Primer

6) Pendekatan Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran menurut Komalasari (2010: 54) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang bersifat masih sangat umum. Menurut Kemendikbud (2013:59) sesuai dengan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan saintifik dan berbagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran tematik menerapkan model pendekatan saintifik (*scientific approach*). Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Berdasarkan Kemendikbud (2013:9) menyatakan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Mengamati

Kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan seperti melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek disaat kegiatan mengamati ini dilakukan.

2) Menanya

Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak, ataupun hal yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual atau berdasarkan kenyataan sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetis atau dugaan. Pertanyaan ini akan memupuk rasa ingin tahu siswa untuk mencari informasi lebih lanjut.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih baik, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Berdasarkan kegiatan tersebut maka akan terkumpul sejumlah informasi. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungkan-hubungkan antara informasi yang satu dengan informasi yang lain dalam mengambil kesimpulan.

4) Mengasosiasikan/mengolah informasi

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi dikumpulkan dari yang bersifat menambah kedalaman dan yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa. Anak perlu dibiasakan untuk mengemukakan dan mengkomunikasikan ide.

Langkah-langkah tersebut tidak selalu diterapkan secara berurutan terlebih pada pembelajaran tematik, di dalam proses pembelajarannya menggunakan tema dan disetiap mata pelajaran memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran agar menjadi lebih bermakna, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memperjelas penyajian pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan terdapat dalam jurnal internasional tentang asesmen portofolio adalah:

1. Charanjit Kaur et.al (2015:164), yang berjudul "*Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English*" hasil penelitian menunjukkan bahwa model asesmen portofolio yang dikembangkan guru telah memberi kesempatan kepada guru bahasa Inggris dalam mendokumentasikan pertumbuhan setiap siswa, meningkatkan belajar, dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar.
2. Ramlawati et.al (2014:184), yang berjudul "*The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skills in Practical Inorganic Chemistry*" hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model portofolio dalam proses penilaian telah meningkat dengan rata-rata N-gain 0,41 lebih baik daripada yang menggunakan penilaian portofolio konvensional dengan rata-rata N-gain 0,14. Peningkatan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen adalah dari 29-40 sedangkan kelompok kontrol nilai rata-rata meningkat 26-37. Berdasarkan perhitungan N-gain (Hake, 1999), N-gain (%) diperoleh kelompok eksperimen adalah 40.80 dan kelompok kontrol 13.63
3. Roohani dan Taheri (2015:231), yang berjudul "*The Effect of Portfolio Assessment on EFL Learners' Expository Writing Ability*" hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen mengungguli orang-orang dalam kelompok kontrol dalam hal kemampuan ekspositori menulis, pada umumnya, dan ketrampilan, dukungan, dan organisasi khususnya.
4. Yurdabakan dan Erdogan (2013: 532), yang berjudul "*The Effect of Portofolio Assesment on Reading, listening, and Writing Skills of Secondary Prep Class Students*" hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian

portofolio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis, membaca, dan keterampilan mendengarkan. Asesmen portofolio dapat meningkatkan tanggung jawab, motivasi siswa, mengevaluasi diri siswa, dan memperbaiki karya siswa dari kesulitan waktu ke waktu.

5. Faravani dan Atai (2015: 21), yang berjudul "*Portfolio Assessment and the Enhancement of Higher Order Thinking through Multiple Intelligence and Dialogic Feedback*" hasil penelitian menunjukkan meningkatkan kecerdasan siswa dan memberikan umpan balik dialogis sebagai teknik instruksional untuk peningkatan HOTS.
6. Temir (2013: 67), yang berjudul "*Portfolio Assesment In Cooperation With Teachers and Students In English Lessons*" hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa senang menggunakan portofolio sebagai sistem penilaian. Selain itu, studi kasus yang menyelidiki efek dari menggunakan portofolio dapat dilakukan untuk menemukan keterampilan siswa atau berpikir siswa memiliki peningkatan dengan menggunakan portofolio.
7. Ramazan (2013: 51), yang berjudul "*Comparison of Traditional and Portfolio Assessment Efficiency in English Language Teaching in High Schools*" hasil penelitian menunjukkan adalah menguji hipotesis penerapan penilaian portofolio dapat memiliki dampak positif pada pengajaran bahasa Inggris (tingkat kemampuan siswa). Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, kesimpulan dalam penilaian tradisional dan portofolio keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, penerapan portofolio lebih menguntungkan. Percobaan telah menunjukkan bahwa tingkat keterampilan meningkat lebih cepat pada kedua kelompok

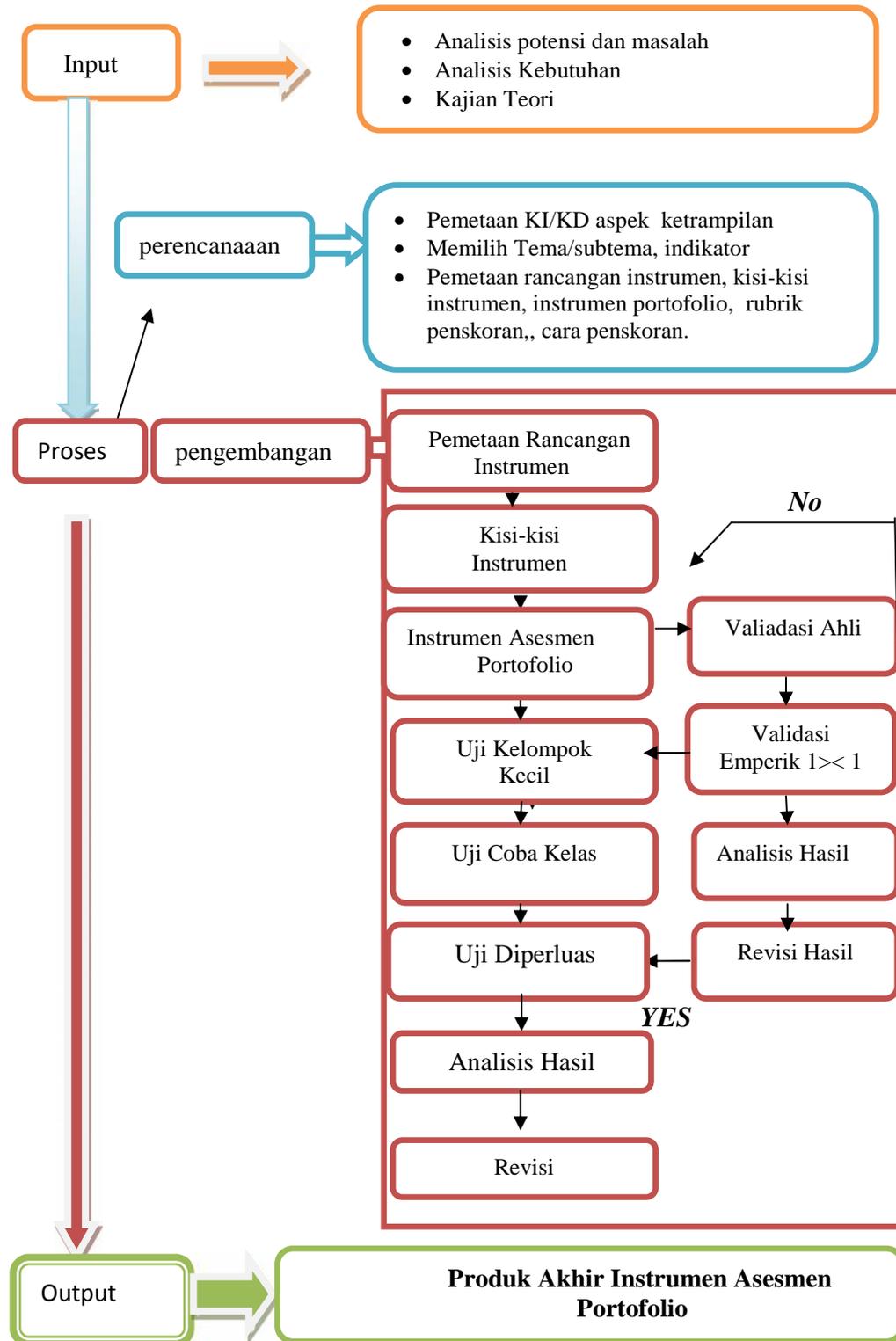
eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang membuktikan efisiensi portofolio yang lebih tinggi.

8. Awang et.al (2013: 6), yang berjudul "*Students Attitudes and Performance Nationhood Education*" hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio lebih menarik bagi siswa. Sementara rata-rata prestasi belajar lebih baik dengan adanya portofolio, siswa yang berprestasi rendah tidak menggunakan portofolio. Rata-rata pencapaian siswa melakukan tugas portofolio lebih baik, dari pada tugas biasa, serta menemukan tugas portofolio lebih mudah dari pada pembelajaran secara tradisional.
9. Rosangela dan Glauce, (2016: 4), yang berjudul "*Assessment instruments and self-evaluation of reflective portfolios*" hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, keterlibatan siswa, serta guru, berdasarkan pengalaman konstruksi dan orientasi portofolio reflektif, maka dengan menggunakan portofolio reflektif menghasilkan proses penilaian yang signifikan dan motivasi siswa. Konstruksi konseptual teoritis didasarkan pada pengalaman penulis selama sembilan tahun menggunakan portofolio reflektif dan diskusi literatur.
10. Tillema, H. Harm, (2013: 8), yang berjudul "*Portofolio As an Evaluation Approach*" hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio reflektif merupakan alat penilaian yang efektif digunakan untuk membawa perubahan kinerja dan pembelajaran. Portofolio reflektif sangat sesuai pada tingkat kinerja yang ditentukan sendiri dan menunjukkan rekomendasi dari umpan balik yang diberikan oleh instrumen portofolio.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini meliputi input, proses, dan output. Adapun input sendiri didasari oleh permasalahan yang didapatkan dari observasi yang dilakukan di SD Negeri 38 Gedong Tataan, SDN 6 Gedong Tataan, dan SD Negeri 16 Gedong Tataan yaitu pada saat pembelajaran guru belum menggunakan asesmen portofolio kurikulum 2013, proses pembelajaran di lapangan pada kenyataannya masih banyak menggunakan *paper and pencils test*. Instrumen yang digunakan banyak menggunakan tes saja, maka menurut peneliti penting untuk mengembangkan instrumen asesmen portofolio karena menilai tidak hanya menggunakan penilaian tes saja melainkan dengan penilaian non tes, salah satunya standar penilaian yang autentik adalah asesmen portofolio.

Adapun prosesnya sendiri adalah berupa solusi yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang ada sekarang ini diharapkan dapat terpecahkan maka peneliti membuat pengembangan instrumen yang membantu guru lebih memahami konsep instrumen portofolio dan asesmen portofolio, agar guru dapat memahami konsep instrumen asesmen portofolio. Dari proses pemetaan Rancangan KI/KD aspek ketrampilan, memilih tema dan subtema indikator, penugasan portofolio, aspek yang dinilai baik proses maupun produk, rubrik penskoran instrumen, dan cara memberi asesmen portofolio. *Output* maka peneliti akan membuat produk berupa kelayakan, kevalidan, dan kereliabilitas suatu instrumen asesmen portofolio siswa kelas VI sekolah dasar pada pembelajaran tematik.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1

Ha . Produk instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik siswa kelas VI sekolah dasar hasil pengembangan menghasilkan instrumen yang layak.

Hipotesis 2

Ha. Produk instrumen asesmen portofolio hasil pengembangan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel.

III. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

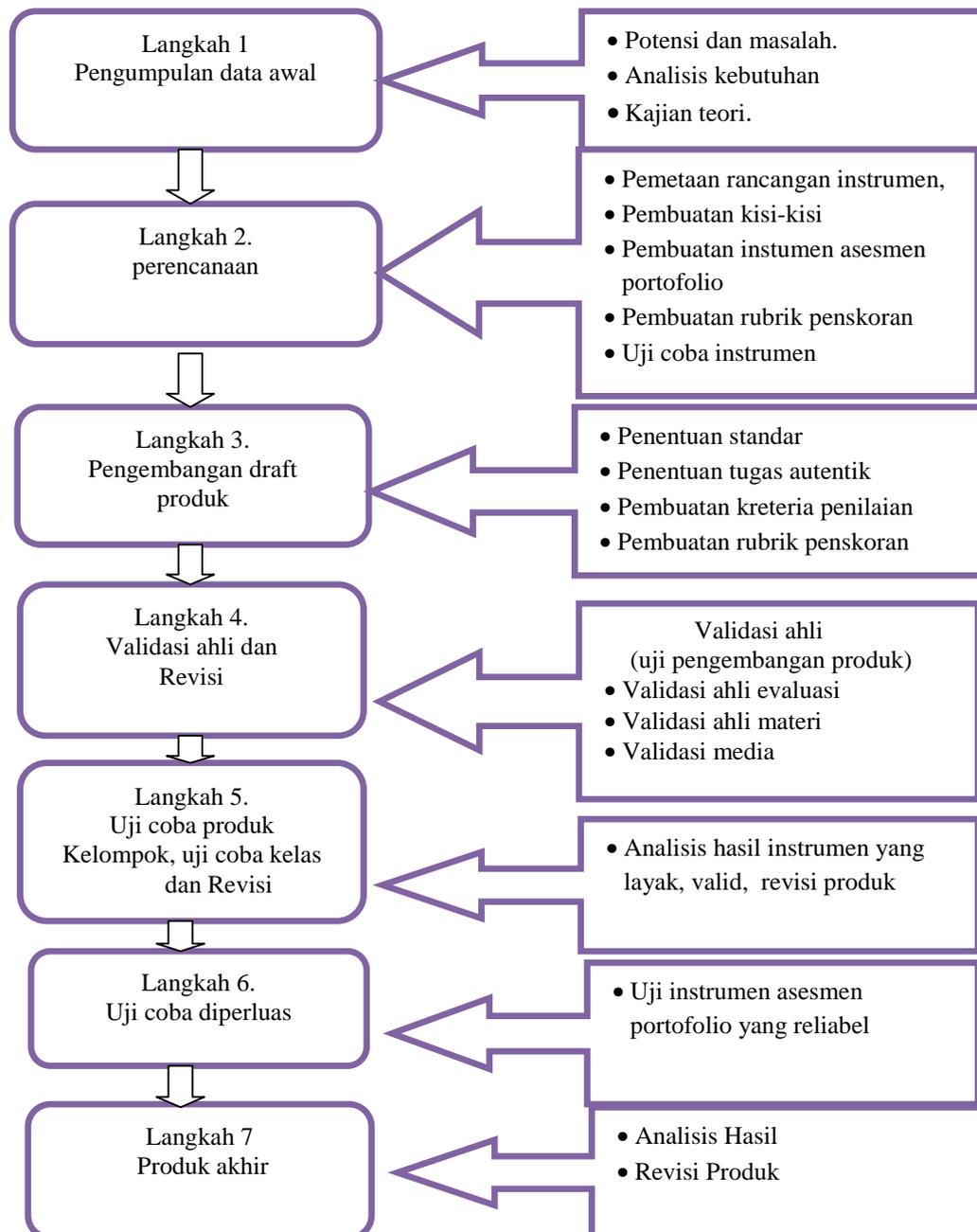
Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development R & D*, yang menghasilkan produk pengembangan instrumen asesmen portofolio yang mengacu pada kaidah penyusunan asesmen portofolio menurut Subali dan Nurgiyantoro. Desain penelitian pengembangan ini berdasarkan adaptasi langkah-langkah model pengembangan dari Borg and Gall dalam Sugiyono (2014:298).

B. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pengembangan dikemukakan oleh Borg and Gall dalam Sugiyono (2014:298) sebagai berikut.

1. Pengumpulan data awal (*research and information*)
2. Perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*)
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
5. Revisi hasil uji coba produk (*main product revision*)
6. Uji coba lapangan (*main field testing*)
7. Penyempurnaan hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*)
8. Uji coba lapangan (*main field testing*)
9. Penyempurnaan produk (*final product revision*)
10. Desiminasi dan Implementasi (*dessemination and implementation*).

Adapun langkah-langkah pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Langkah penelitian pengembangan

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan tujuh langkah dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data awal perencanaan, pengembangan draf produk, validasi ahli dan revisi, uji

coba kelompok, uji coba kelas, dan revisi, uji coba diperluas, dan produk akhir karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

1. Pengumpulan data awal

Pengumpulan data awal peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui potensi dan masalah setelah itu menganalisis kebutuhan siswa dan guru.

Peneliti untuk mengetahui potensi dan masalah menggunakan teknik observasi dan penyebaran angket. Peneliti memilih tiga sekolah dasar dari beberapa wilayah gugus V yaitu: SD Negeri 38 Gedong Tataan, SD Negeri 6 Gedong Tataan, dan SD Negeri 12 Gedong Tataan Kecamatan. Penelitian dilakukan untuk melihat keadaan di sekolah dasar atas dasar analisis kebutuhan yang memungkinkan perlunya pengembangan instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik. Data dari angket dianalisis dan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta dasar pengembangan instrumen asesmen portofolio. Data awal yang dilakukan menganalisis masalah yang terjadi di lapangan, kemudian melakukan kajian teori untuk menganalisis materi terhadap Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar sesuai dengan tema 9 Menjelajah Angkasa Luar subtema 1 Keteraturan yang Menakjubkan, analisis indikator setiap mata pelajaran sesuai dengan subtema, analisis karakteristik siswa berdasarkan kebutuhan dan perkembangan sebagai acuan untuk pemetaan rancangan instrumen asesmen portofolio.

2. Perencanaan

Tahap berikutnya setelah peneliti melakukan pengumpulan data awal, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan sebagai berikut.

Langkah-langkah penyusunan instrumen asesmen portofolio dari pendapat dua ahli menurut Subali (2010:114) dan Nurgiyantoro (2011:30). Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah *prototype* instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik. Adapun tahap awal penyusunan draf instrumen asesmen ada lima langkah menurut Subali (2010:114) yaitu sebagai berikut: (a) pemetaan instrumen, (b) menyusun kisi-kisi, (b) menyusun instrumen/alat ukur, (c) menelaah atau mereview untuk menilai kualitas instrumen secara kualitatif, (d) uji coba alat ukur, untuk menyelidiki kelayakan dan kevalidan secara empirik, (e) pelaksanaan pengukuran. Pada tahap pemetaan instrumen dimodifikasi menurut ahli Nurgiyantoro dalam hal penentuan standar, penentuan tugas autentik, pembuatan kreteria, dan pembuatan rubrik.

3. Pengembangan Draft Produk

Gambaran draf pengembangan produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah dari yang konvensional ke draf pengembangan menurut ahli Supranata dan Hata (2004:38) sebagai berikut.

1. Produk portofolio konvensional

Tabel 3.1 Asesmen Portofolio Proses Perkembangan atau Kemajuan Belajar

Asesmen Portofolio Bahasa Indonesia Kelas VI					
Kompetensi Dasar : Menceritakan Peristiwa Alam	Nama Siswa : Mawar Tanggal : 9 Desember 2017				
Indikator :	Assesmen				
	Jelek Sekali	Jelek	Sedang	Baik	Baik Sekali
• Menjelaskan peristiwa alam yang ada di sekitar kita.	←	←	→	→	→
• Menjelaskan tanggapan dan saran terhadap	←	←	→	→	→
Dicapai melalui :	Komentator guru :				
• Pertolongan guru	Lilis masih kurang baik dalam menjelaskan dan kurang mampu dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap tulisannya.				
• Seluruh kelas					
• Kelompok kecil					
• Sendiri					
• Komentar orangtua: • Lilis masih perlu banyak latihan. Tapi hasil ini cukup memuaskan orangtua.					

Sumber :Supranata dan Hata (2004:38)

- 1) Produk portofolio pengembangan.

Pengembangan draf produk dari instrumen portofolio yang dikembangkan dapat dilihat lampiran 2 halaman 159-160 pada tabel 3.2 dan tabel 3.3.

4. Validasi Ahli

Validasi produk awal yaitu melalui validasi ahli. Validasi ahli dilakukan untuk mengetahui pengembangan produk instrumen asesmen portofolio yang layak dan valid. Validasi ahli dilakukan oleh ahli evaluasi, ahli materi dan ahli media. Setelah dilakukan validasi ahli selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan.

5. Uji Coba Produk

a) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui pengembangan instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik berdasarkan uji keterbacaan respon guru dan respon siswa. Uji coba pertama menggunakan satu lawan satu artinya diuji pada SD Negeri 38 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Jumlah responden sebanyak 1 orang guru kelas VI, sedangkan siswa berjumlah 3 responden, terdiri dari 1 siswa dengan kategori tinggi, 1 siswa kategori sedang dan 1 siswa kategori rendah. Pada uji keterbacaan aspek yang dinilai untuk guru adalah aspek yang dinilai konstruksi, bahasa, dan kaidah penulisan, sedangkan pada respon siswa aspek yang dinilai isi dan bahasa. Uji kelompok kecil kedua dengan satu orang guru dan siswa berjumlah 9 responden, terdiri dari 3 siswa dengan kategori

tinggi, 3 siswa kategori sedang dan 3 siswa kategori rendah untuk menguji kelayakan instrumen.

b) Uji Coba Kelas

Uji coba kelas dilakukan setelah dilakukan validasi ahli dan uji coba satu lawan satu, tahap ini untuk mengetahui kelayakan instrumen asesmen portofolio berdasarkan respon guru kelas dan siswa kelas VI SDN 12 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Jumlah responden sebanyak dua orang guru yaitu satu guru kelas VI A dan satu guru kelas VI B. Sedangkan siswa berjumlah sembilan, terdiri dari tiga siswa dengan kategori tinggi, tiga siswa kategori sedang dan tiga siswa kategori rendah. Pada uji keterbacaan aspek yang dinilai untuk guru adalah aspek yang dinilai konstruksi, bahasa, dan kaidah penulisan, sedangkan pada respon siswa aspek yang dinilai isi dan bahasa.

6. Revisi uji coba produk

Hasil uji coba produk pada tahap uji kelompok kecil dan uji coba kelas dianalisis apabila masih terdapat kekurangan dalam produk instrumen asesmen portofolio tersebut maka akan direvisi kembali.

7. Uji Coba lapangan

Uji lapangan untuk mengetahui kelayakan produk, yaitu segi validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba lapangan tersebut dilakukan pada SD Negeri 6 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dengan jumlah responden 30 siswa. Uji coba lapangan ini menggunakan uji validitas

dan reliabilitas karena instrumen yang baik menurut Sudaryono (2012:54) harus mempunyai “Prinsip validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*)

a). Uji Validitas

Uji validitas menggunakan *product moment*. Uji validitas instrumen yang memiliki 14 pernyataan dengan 30 responden. Apabila nilai r hitung > r tabel, dengan harga r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ sebesar 0.361, artinya bahwa seluruh pertanyaan valid.

b). Uji Antar Rater (*Inter Rater Reliability*)

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2012:21) adalah apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (*inter-rater reliability*). Pengujian ini akan melibatkan dua orang guru untuk membandingkan skor yang didapat dari hasil *post-test* pada akhir pembelajaran dengan dua orang penilai.

Inter-rater reliability (IRR) akan memberikan gambaran (berupa skor) tentang sejauhmana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan ahli atau pakar. Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan *Cohen's Kappa* (K) dengan formula sebagai berikut. Bhisma Murti dalam Ohira (2013:18).

Mencari Koefisien Cohhen Kappa digunakan rumus:

$$K = \frac{Pa - Pc}{1 - Pc}$$

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa

Pa = Proposisi teramati

Pc = Proposisi harapan

1 = Konstanta

Interpretasi Kesepakatan Kappa yang dipakai oleh Bhisma Murti dalam Ohira (2013:18).

Tabel 3.4 Koefisien Kesepakatan Kappa

Tingkat Reabilitas	Kategori
0,20	Buruk
0,20-0,40	Kurang dari Cukup
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Baik
0,81-1,00	Sangat Baik

Bhisma Murti dalam Ohira (2013:18)

a. Nilai Rata-rata (Mean) Post-test

Menghitung rata-rata digunakan untuk mencari nilai rata-rata *post-test* dari siswa dari dua penilai. Nilai rata-rata (mean) dihitung menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X_i}{n}$$

x = rata-rata (mean)

$\sum X_i$ = jumlah data

n = banyaknya data

Hanifah, S (2013: 3)

8. Penyempurnaan Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan, produk utama disempurnakan sehingga dihasilkan instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik yang layak, valid dan reliabel.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tiga sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu SD Negeri 6 Gedong Tataan, SD Negeri 12 Gedong Tataan, dan SD Negeri 38 Gedong Tataan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2017 s.d 29 April 2017 semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang berada di wilayah V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017 populasi ini hanya sebagai sasaran uji coba produk.

Tabel 3.5 Rincian Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah	Jumlah siswa Kelas VI
1.	SDN 38 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa kebagusan II	Selatan	42
2.	SDN 46 Gedong Tataan	Jl. Ahmad Yani Desa Kebugusan I	Tengah	44
3.	SDN 63 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Negeri Sakti	Selatan	20
4.	SDN 6 Gedong Tataan	Jl. Ahmad Yani Desa Taman Sari	Utara	60
5.	SDN 36 Gedong Tataan	Jl. Ahmad Yani Desa Sungai Langkah	Utara	25
6.	SDN 18 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Kutoarjo	Selatan	47
7.	SDN 11 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Suka Banjar	Utara	24
8.	SDN 2 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Sukaraja	Selatan	66
9.	SDN 22 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Waylayap	Selatan	43
10.	SDN 30 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Wiyono	Tengah	60
11.	SDN 24 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Bagelen	Tengah	50
12.	SDN 62 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Padang Ratu	Selatan	29
13.	SDN 18 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Kutoarjo	Selatan	29
14.	SDN 6 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Taman Sari	Utara	50
15.	SDN 27 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Bernung	Utara	45
16.	SDN 21 Gedong Tataan	Jl. Way Lima Cipadang	Selatan	26
17.	SDN 28 Gedong Tataan	Jl.Ahmad YaniDesa Bernung	Utara	45
18.	SDN 12 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Wiyono	Tengah	30
	Jumlah			741

Sumber : Dokumen KUPT Gedong Tataan

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Sampling*. Hal ini dilakukan mengingat jumlah sekolah yang berada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran cukup banyak dan dibagi dalam sebutan wilayah, maka penentuan adalah *Cluster Sampling*. Data di bawah ini sekolah yang akan mewakili dalam penelitian ini sebagai uji coba produk sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rincian Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah	Jumlah siswa Kelas VI
1.	SDN 6 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Taman Sari	Utara	30
2.	SDN 12 GedongTataan	Jl. Ahmad Yani Desa Wiyono	Tengah	30
3.	SDN 38 Gedong Tataan	Jl.Ahmad Yani Desa Kebagusan II	Selatan	42
	Jumlah			102

Sumber : Data Pengolahan Data Skunder

E. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 38 Gedong Tataan 11 siswa, SD Negeri 6 Gedong Tataan 30 siswa , dan SD Negeri 12 Gedong Tataan 30 siswa.

2. Objek

Objek pada penelitian pengembangan ini adalah instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik siswa kelas VI Sekolah Dasar Gedong Tataan Pesawaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Teknik Angket

Angket yang digunakan penelitian ini diberikan kepada validator dan pengguna instrumen asesmen portofolio respon guru dan siswa untuk memvalidasi produk instrumen asesmen portofolio. Angket tersebut menggunakan *Rating Scale* untuk validator, uji respon guru dan siswa pada uji keterbacaan dan uji ketergunaan.

Tabel 3.7 Petunjuk Pedoman Skor *Rating Scale*

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sumber: Sugiyono (2014:93)

Skala Gutman diberikan untuk guru dan siswa pada angket analisis kebutuhan.

Kategori pemberian skor jawaban dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 3.8 Kategori Pemberian Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatf Jawaban
Ya	1
Tidak	0

Sumber :Sugiyono (2014:96)

2) Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian ketika guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu pada saat analisis kebutuhan dan uji coba.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian yaitu instrumen asesmen portofolio, data yang dibutuhkan berupa data tertulis bersifat administratif. Adapun data yang dibutuhkan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan asesmen portofolio yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data nilai ulangan harian dan data populasi penelitian.

4) Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen asesmen portofolio yaitu *post-test*. Menurut Arikunto (2014:134), instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen yang diberikan kepada siswa berjumlah 14 pernyataan dengan tipe instrumen uraian yang telah divalidasi secara empiris. Instrumen tes yang digunakan *post-test* untuk memperoleh data mengenai validitas dan reabilitas penggunaan instrumen asesmen portofolio.

G. Instrumen Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan pada tahap penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan adalah sebagai berikut.

1) Angket Validasi Ahli Materi, Ahli Evaluasi, dan Ahli Media

a. Angket Validasi Ahli Materi

Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang diberi penilaian oleh

ahli materi. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan materi instrumen, kelayakan kebahasaan instrumen, dan kelayakan penyajian. Dari ketiga aspek tersebut, terdapat 15 indikator yang dinilai oleh ahli materi. Penilaian dilakukan dengan memberi skor dengan skala 5 pada setiap pernyataan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi

Kreteria Kelayakan	Indikator	Nomor Soal
I. Materi		
A. Kesesuaian KI/KD	1. Kelengkapan materi instrumen	1,2,3
	2. Keluasan materi.Instrumen	
	3. Kedalaman materi.instrumen	
B. Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.instrumen	4,5,6,7
	5. Keakuratan data dan fakta.instrumen	
	6. Keakuratan penugasan portofolio dalam instrumen.	
	7. Keakuratan gambar dan ilustrasi.materi instrumen.	
C. Kesesuaian materi	8. Kesesuaian antara materi yang yang ditulis dengan tugas portofolio.	8
D. Mendorong keingintahuan	9. Mendorong rasa ingin tahu	9,10,11
	10. Mendorong kemampuan siswa membuat hubungan antara ketrampilan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa.	
	11. Menciptakan kemampuan mengamati, menalar, mengasosiasikan, mencoba, dan mengkomunikasikan pada pembelajaran.	
II.KEBAHASAAN		
E. Kesesuaian dengan PEUBI	12 Penulisan materi disesuaikan dengan Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia	12,13
13 Penggunaan kalimat efektif	13. Bahasa yang digunaka nuntuk menyajikan instrumen menggunakan kalimat efektif sehingga jelas dan mudah dipahami.	
III.PENYAJIAN		
14. Teknik Penyajian	14 Instrumen yang disajikan melibatkan siswa pada kegiatan proses dan produk	14,15
	15 Instrumen.yang disajikan dalam penugasan portofolio jelas dan mudah dipahami.	
Jumlah		15

Sumber: Pengolahan Data Primer

b. Ahli Evaluasi

Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang diberi penilaian oleh ahli materi. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan penyajian. Dari ketiga aspek tersebut, terdapat 15 indikator yang dinilai oleh ahli materi. Penilaian dilakukan dengan memberi skor dengan skala 5 pada setiap pernyataan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Validasi Ahli Evaluasi

Kreteria Kelayakan	Indikator	Nomor Soal
I. ISI		
A. Kesesuain instrumen denganKD/ Indikator	1. Instrumen yang disajikan sesuai dengan KD/indikator	1,2
	2. Instrumenportofolio yang disajikan memuat proses dan produk	
B. Sistematika penyajian instrumen	3. Sistematika instrumen yang disajikan mengarah pada kegiatan asesmen proses dan produk.	3,4,5,6,7, 8,9
	4. Instrumen yang disajikan memuat pemetaan instrumen, kisi-kisi instrumen, materi pembelajaran, penugasan portfolio, rubrik penskoran.	
	5. Instrumen disajikan terdapat catatan dicapai melalui sendiri	
	6. Instrumen yang disajikan ada petunjuk yang jelas dalam .menggunakan produk instrumen.	
	7. Instrumen yang disajikan memuat keteria penskoran 1-4.	
	8. Instrumen yang disajikan memuat proses dan pruk	
	9. Instrumen yang disajikan terdapat cara penskoran	
C. Kesesuaian instrumendengan materi pembelajaran	10. Kesesuaian instrumen yang disajikan dengan materi sangat berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. .	10
II.KEBAHASAAN		
A. Kebahasaan	11. Instrumen yang disajikan menggunakan kosa kata baku..	11,12
	12. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan perkembangan siswa.	
III.PENYAJIAN		
A. Penyajian Assesmen	13. Cara penyajian rubrik penskoran jelas dan mudah dipahami.	13,14,15
	14. Cara penyajian penskoran menggunakan rumus yang mudah dimengerti.	
	15. Cara menilai instrumen mudah digunakan.	
Jumlah		15

Sumber: Pengolahan Data Primer

c. Ahli Media

Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang akan diberi penilaian oleh ahli materi. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan media, kelayakan anatomi instrumen, dan kelayakan penyajian gambar, kelayakan keterbacaan instrumen, kelayakan prinsip visual desain sampul, kelayakan kesesuaian instrumen, dan kelayakan kualitas teknik. Dari keenam aspek tersebut, terdapat 15 indikator yang dinilai oleh ahli media. Penilaian dilakukan dengan memberi skor dengan skala 5 pada setiap pernyataan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Kisi-kisi Validasi Ahli Media

Kriteria Kelayakan	Indikator	Nomor Soal
A. Anatomi Instrumen	1. Halaman Cover sesuai dengan Tema	1,2
	2. Judul Instrumen sesuai dengan materi pembelajaran	
B. Penyajian Gambar	3. Penyajian gambar menarik	3,4
	4. Komposisi gambar sesuai dengan materi	
C. Keterbacaan Instrumen	5. Ketepatan pemilihan warna huruf sesuai instrumen yang disajikan.	5,6,7
	6. Ketepatan pemilihan huruf sesuai dengan instrumen yang disajikan.	
	7. Ketepatan ukuran huruf sesuai dengan instrumen yang disajikan.	
D. Prinsip Visual Desain Sampul	8. Tata letak visual desain sampul menarik	8,9,10
	9. Pilihan warna kontras dengan tema.	
	10. Kesesuaian gambar ilustrasi sesuai dengan materi pembelajaran.	
E. Kesesuaian Instrumen	11. Kesesuaian instrumen dengan indikator. .	11
	12. Kesesuaian materi dengan penugasan portofolio.	12
	13. Kesesuaian dengan instrumen yang disajikan sesuai dengan perkembangan siswa.	13
	14. Penyajian media membuat ketertarikan siswa dalam memecahkan masalah yang ditugaskan.	14
F. Kualitas Teknik	15. Media membuat siswa mudah mengingat materi..	15
Jumlah		15

Sumber: Pengolahan Data Primer

d. Analisis Kebutuhan Respon Guru

Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh ahli praktisi (guru). Aspek yang dinilai adalah tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi instrumen, implementasi, penskoran, kendala-kendala, dan pembuatan instrumen potofolio. Dari keenam aspek ada 10 indikator. Penilaian dengan jawaban *skala gutman* ya atau tidak dengan skor 1 dan 0.

Adapun kisi-kisi angket analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Kisi-kisi Respon Guru (Analisis Kebutuhan)

Kreteria	Indikator	Nomor Soal
A. Pelaksanaan Kurikulum 2013.	1. Pelaksanaan Kurikulum 2013.	1,2
	2. Pelatihan Kurikulum 2013.	
B. RPP, Kisi-kisi, Implementasi Penskoran, Kendala-kendala	3. Memiliki RPP tematik Kurikulum 2013.	3,4,5,6,7 8,9,
	4. Kesulitan membuat RPP tematik Kurikulum 2013.	
	5. Pembuat kisi-kisi instrumen	
	6. Memiliki petunjuk penskoran untuk menilai portofolio pada proses dan produk.	
	7. Kesulitan membuat instrumen asesmen portofolio siswa pada pembelajaran di kelas.	
	8. Kesulitan menilai portofolio siswa sesuai dengan panduan yang telah ditentukan.	
	9. Kesulitan asesmen portofolio siswa pada pembelajaran di kelas.	
C. Pembuatan instrumen asesmen portofolio	10. Keinginan pembuatan instrumen asesmen portofolio untuk pembelajaran.	10
Jumlah		10

Sumber: Pengolahan Data Primer

e. Uji Ketergunaan Respon Guru

Instrumen ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh ahli praktisi (guru). Aspek pertanyanya adalah tentang kelayakan konstruksi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kaidah penulisan. Dari ketiga aspek ada 17 indikator. Penilaian dengan jawaban *skala likert* dengan skala 5 (1 sampai 5). Adapun kisi-kisi angket analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Kisi-kisi Uji Ketergunaan Respon Guru

Kreteria Kelayakan	Indikator	Nomor Soal
A. Konstruksi	Kesesuain halaman cover bentuk huruf dan warna tulisan jelas mudah dibaca dalam instrumen assesmen portofolio.	1,2,3,4,5,6,7
	Kesesuain petunjuk penggunaan instrumen bentuk huruf dan warna tulisan jelas sangat mudah dibaca.	
	Kesesuaian materi dalam instrumen gambar yang digunakan sangat menarik.	
	Kesesuaian penugasan portofolionya bentuk huruf, warna tulisan jelas dan sangat mudah dibaca.	
	Kesesuain instrumen assemen portofolio bentuk huruf, warna tulisan jelas dan mudah dibaca.	
	Rubrik penskorannya bentuk huruf, warna tulisan jelas dan mudah dibaca.	
	Kunci jawaban bentuk huruf, warna tulisan jelas dan mudah dibaca.	
A. Bahasa	Kesesuain bahasa yang digunakan dalam halaman cover sangat mudah dibaca.	8,9,10,11,12,13,14
	Kesesuain bahasa yang digunakan dalam petunjuk instrumen sangat jelas dan mudah dibaca.	
	Kesesuain bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran menggunakan kalimat efektif .	
	Kesesuain bahasa yang digunakan dalam penugasan portofolio jelas dan mudah dibaca.	
	Kesesuain bahasa yang digunakan dalam instrumen assesmen portofolio jelas dan mudah dibaca.	
	Kesesuain bahasa yang digunakan dalam rubrik penskoran jelas dan mudah dipahami .	
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dalam kunci jawaban jelas dan mudah dibaca.	
B. Kaidah Penulisan	Instrumen assesmen portofolio yang dikembangkan sesuai dengan kaidah penulisan dalam PEUBI.	15,16,17
	Kalimat yang digunakan dalam instrumen asesmen portofolio tidak bermakna ganda dan menimbulkan salah tafsir	
	Kalimat penugasan portofolio yang dalam instrumen asesmen portofolio tidak terlalu panjang.	
Jumlah		17

Sumber: Pengolahan Data Primer

f. Uji Keterbacaan Respon Siswa

Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh siswa. Aspek yang dinilai adalah tentang kelayakan isi dan kelayakan bahasa. Dari kedua aspek ada 10 indikator. Penilaian dengan jawaban *skala likert* dengan skala 5. Adapun kisi-kisi angket analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Kisi-kisi Uji Keterbacaan Respon Siswa

Kreteria Kelayakank	Indikator	Nomor Soal
A. Isi	Petunjuk penggunaan instrumen mudah dipahami.	1,2,3,4,5
	Materi pembelajaran sangat jelas dan mudah dibaca.	
	Penyajian gambar menarik.	
	Instrumen assesmen portofolio aspek yang dinilai baik proses dan produk jelas dan mudah dipahami.	
	Tugas portofolio yang diberikan jelas dan sangat mudah dipahami.	
B. Bahasa	Bahasa yang digunakan pada materi sederhana dan mudah dipahami.	6,7,8,9,10
	Bahasa yang digunakan pada penugasan portofolio tidak menimbulkan makna ganda.	
	Penulisan huruf yang digunakan mudah dibaca.	
	Bahasa yang digunakan dalam penugasan kalimat tidak terlalu panjang.	
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan PEUBI.	
Jumlah		10

Sumber: Pengolahan Data Primer

H. Definisi Variabel Penelitian

1) Definisi Konseptual Portofolio

Portofolio menurut Surapranata (2006:25) adalah sebagai kumpulan karya atau dokumen siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan siswa untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu.

2) Definisi Operasional Portofolio

Asesmen portofolio merupakan kumpulan laporan berkas hasil kerja atau hasil karya siswa secara nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai pengetahuan dan ketrampilan siswa dengan cara mengumpulkan laporan hasil karangan, hasil pengamatan, dan hasil percobaan dan hasil karya siswa berupa lembaran kertas, hasil karya siswa dan instrumen asesmen portofolio baik proses maupun produk yang diadakan enam kali pertemuan

pada tema 9 Menjelajah Angkasa Luar Sub tema 1 pembelajaran 1. Hasil tugas portofolio dinilai menggunakan rubrik penskoran asesmen portofolio berskala 1 sampai 4 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian digolongkan menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini.

- a. Data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap instrumen asesmen portofolio, sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif diperoleh dari observasi.
- b. Data kuantitatif diperoleh dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator ahli materi, evaluasi, media, respon guru, respon siswa untuk analisis kebutuhan, uji keterbacaan dan ketergunaan untuk menilai produk pengembangan instrumen asesmen portofolio sedangkan tugas portofolio untuk memperoleh data reliabilitas suatu instrumen. Teknik analisis data kuantitatif, yaitu dengan mengubah nilai yang diperoleh dari ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli media yang masih dalam bentuk data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Skor 1 diberikan untuk kategori Sangat Kurang (SK)
 - b. Skor 2 diberikan untuk kategori Kurang (K)
 - c. Skor 3 diberikan untuk kategori Cukup (C)
 - d. Skor 4 diberikan untuk kategori Baik (B)
 - e. Skor 5 diberikan untuk kategori Sangat Baik (SB)

Berikut rumus yang digunakan dalam teknik analisis data adalah:

a. Analisis data angket validasi kelayakan

$$N = \frac{K}{Nk}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat dibuat kategori Arikunto (2013:51) sebagai berikut.

Keterangan:

N = Persentase

K = Skor Perolehan

Nk = Skor maksimal

Berdasarkan rumus di atas, maka kriteria penentuan kelayakan produk dapat dikonversikan skor rata-rata menjadi nilai pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.15 Konversi Skor Rata-rata Menjadi Nilai

Presentase	Kreteria Kelayakan
84% -- 100%	Sangat Layak
67% -- 83%	Layak
50% -- 66%	Cukup Layak
33% -- 49%	Tidak Layak

Sumber : Arikunto (2013: 251)

Data analisis kelayakan produk dari para ahli materi, evaluasi, dan media serta analisis respon guru dan respon siswa kemudian dinarasikan.

b. Uji Coba Instrumen

Instrumen sebelum digunakan mengukur siswa pada kelas sampel, instrumen terlebih dahulu diujicobakan. Ujicoba instrumen uraian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas, reliabilitas.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

Sugiyono (2014: 241)

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel .

Tabel 3.16 Rekapitulasi Uji Validitas Hasil Uji Coba Instrumen

No	Uji Validitas	Frekuensi	Persentase(%)
1	Jumlah soal valid	13	92,9
2	Jumlah soal tidak valid	1	7,1

Dalam uji validitas ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan n = 30.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 14 butir pertanyaan yang diujicobakan,

ternyata ada 1 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 10 sehingga terdapat 13 butir pertanyaan yang valid digunakan untuk mendapat data penelitian.

a. Uji Antar Rater (Inter Rater Reliability)

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2012: 21) adalah apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini melibatkan rater atau ahli yang dinamakan kesepakatan antar rater (*inter-rater reliability*). Pengujian ini akan melibatkan dua orang guru untuk membandingkan skor yang di dapat dari hasil *post-test* pada akhir pembelajaran dengan dua orang penilai.

Inter-rater reliability (IRR) akan memberikan gambaran (berupa skor) tentang sejauhmana tingkat konsensus atau kesepakatan yang diberikan ahli/pakar. Koefisien IRR yang digunakan adalah koefisien kesepakatan *Cohen Kappa* (K) menurut Bhisma Murti dalam Ohira, (2013 : 18). Jadi posisi butir digantikan dengan posisi orang (rater). Mencari Koefisien *Cohen Kappa* digunakan rumus:

$$K = \frac{Pa - Pc}{1 - Pc}$$

Keterangan:

K = Koefisien Cohen Kappa

Pa = Proposisi teramati

Pc = Proposisi harapan

1 = Konstanta

Tabel 3.17 Kekuatan Koefesien Kappa

Tingkat Reabilitas	Kategori
0,20	Buruk
0,21-0,40	Kurang dari Cukup
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Baik
0,81-0,100	Sangat Baik

Bhisma Murti dalam Ohira, (2013 : 18)

b. Nilai Rata-rata (Mean) Posttest

Menghitung rata-rata digunakan untuk mencari nilai rata-rata *post-test* dari siswa dari dua penilai. Nilai rata-rata (mean) menurut Hanifah

(2013:3) dapat dicari dengan menggunakan rumus: $x = \sum \frac{Xi}{n}$

Keterangan

x = rata-rata (mean)

$\sum Xi$ = jumlah data

x = rata-rata (mean)

n = banyaknya data

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Produk instrumen asesmen portofolio pada pembelajaran tematik siswa kelas VI sekolah dasar hasil pengembangan dilakukan melalui proses (a) pemetaan instrumen dengan penyusunan penentuan standar, penentuan tugas autentik, pembuatan kriteria penilaian, dan pembuatan rubrik penskoran, (b) menyusun kisi-kisi, (c) menyusun instrumen, (d) menelaah instrumen, (e) uji coba alat ukur, untuk menghasilkan kelayakan dan kevalidan secara teoritik dan empirik, (f) pelaksanaan pengukuran.
2. Produk instrumen asesmen portofolio hasil pengembangan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, instrumen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan asesmen

ketrampilan yang terintegrasi terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk memenuhi harapan tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan dapat memudahkan guru menilai ketrampilan siswa dalam pembelajaran, serta mampu meningkatkan pemahaman guru menilai tugas portofolio yang diberikan.
2. Instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan ini akan lebih efektif digunakan apabila didukung oleh kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran siswa.
3. Instrumen asesmen portofolio yang dikembangkan ini didukung oleh materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan guru dalam memecahkan masalah di setiap pembelajaran yang ditugaskan.
4. Instrumen asesmen portofolio membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran karena siswa lebih termotivasi untuk belajar mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, mudah memahami dalam pembelajaran, serta pembelajaran lebih mudah diingat.
5. Instrumen asesmen portofolio dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.

C. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, instrumen asesmen portofolio diharapkan dapat mengajak siswa untuk belajar disiplin mendokumentasikan berbagai lembar kegiatan yang dimiliki dalam rangka implementasi program pembelajaran.
2. Bagi guru, instrumen asesmen portofolio dapat dijadikan alat pengambil keputusan untuk menentukan keberhasilan siswa, instrumen dapat membantu guru melakukan asesmen secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas siswa di kelas.
3. Bagi sekolah, instrumen asesmen portofolio ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam asesmen portofolio sebagai kelengkapan penilaian yang utuh bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti, instrumen asesmen portofolio ini hanya terkait dengan tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) dan Subtema 1 (Keterakturan yang Menakutkan). Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan menyumbangkan instrumen asesmen portofolio pada tema dan subtema lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Anafi. Hadisaputri, Nur. Permata, Mega. Meita, Arista. 2015. Diary of teachers as a medium for students of natural bengawan votes solo. *Jurnal Global Summit on Education*. Vol 1 No.1 Hal 411-418 (Online). <http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/download/6744>
Diakses pada tanggal pada tgl 9/12/2015.
- Albay. 2015. A Survey of Authentic Assessment in the Teaching of Social Sciences. *International Journal of Education and Social Science*. University Sagpon. Philippines. Vol.2 No.6, Hal 49-62(Online). Tersedia pada: <http://www.ijessnet.com/wp-content/uploads/2015/08/6.pdf>: Diakses pada tanggal 05/12/15.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Awang, Mohd Mahzan. 2013. Students' Attitudes and Their Academic Performance in Nationhood Education. *International Education Studies*. University Kebangsaan. Malaysia. Vol. 6 No. 11, Hal 21-28 (Online). Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v6n11p21>. Diakses pada tanggal 10/08/16.
- Budimansyah, Dasmin. 2012. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Ganesindo. Bandung.
- Charanjit, Kaur et. Abd Samad, Arshada. Tajularipin, Sulaiman. 2015. Developing a Portfolio Assessment Model for the Teaching and Learning of English. *International Journal of Education and Research*. Vol 8 No.7 Hal 164-173. (On Line). Tersedia pada <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/download/50566/27171>. Diakses pada tanggal 11/08/16.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Gaya Media. Yogyakarta.

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Portofolio Untuk Penilaian*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta.
- Dirjendikdasmen. Dikmenum. 2004. *Pedoman Pengembangan Portofolio Untuk Penilaian* Depdiknas. Jakarta.
- Eshun, Isaac. Mbeaba Quarshie, Amanda. Bassaw, Theophilus Kwekue. Social Studies Teachers' Knowledge Base in Authentic Assessment in Selected Senior High Schools in the Central Region of Ghana. *Journal of Social Sciences and Humanities*. University Bicol. Philipines. Vol.1, No.3, Hal 249-257 (Online). <http://www.aiscience.org/journal>: Diakses pada tanggal 07/15/15.
- Faravani, Akram. Atai, muhamood Reza. 2015. Portfolio Assessment and the Enhancement of Higher Order Thinking through Multiple Intelligence and Dialogic Feedback. *Journal Archive Article*. University Teheran. Iran. Vol. 4 No.1, Hal. 1-2 (On Line) Tersedia pada : <http://ilt.atu.ac.ir/31883fat152af2875dee356254a8ac2a0daf.pdf>. Diakses pada tanggal 09/08/2016 .
- Fatonah, Siti. Suyata, Pujiati. Prasetyo, Zuhdan Kun. 2013. Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science. *Teaching International Journal Education*. University Yogyakarta. Vol.4 No13, Hal 50-60. (On Line). Tersedia pada : <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v8n7p164>. Diakses pada tanggal 09/12/15.
- Grondlund . 1998. *Assesment of Student Achievement Sixth Edition*. Allyn and Bacon. Boston.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Jakarta.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Klewnoswaki, Val. 2002. *Developing Portfolio for Learning and Assessment*. Routledge Falmer. London.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* PT. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Kata Pena. Surabaya.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lucas, Rochelle Irene G. 2015. A Study on Portfolio Assessment as an Effective Student Self-Evaluation Scheme. *Journal of Education Learning*. University Manila. Philippines. Vol.16 No.1, Hal 24-32. (On Line) Tersedia pada : www.dlsu.edu.ph/research/journals/taper/pdf//lucasnew: Diakses pada tanggal 13/08/2016.
- Nitko, Arifin. 2010. *Kerangka Pedoman Penilaian Portofolio*. UPI. Bandung.
- Ralmawati, Ralmawa. Liliyasi, Liliyasi. Abdulkadir, Martoprawiro. Ana, Wulan Ratna. 2014. The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' oGeneric Science Skills in Practical Inorganic Chemistry. *Journal of Education Learning*. Vol 8. No.3. Hal 176-186 (On Line) Tersedia pada: <http://journal.uad.ac.id/index.php/EduLearn/article/view/260>. Diakses pada tanggal 13/08/2016.
- Ramazan. 2013. Comparison of Traditional and Portfolio Assessment Efficiency in English Language Teaching in High Schools. *Journal of Education*. University Tbilisi. Georgia. Vol.1 No. 2, Hal 231-241. (On Line) Tersedia pada: <file:///C:/Users/Owner/Downloads/331-1084-1-PB.pdf>. Diakses pada tanggal 13/08/2016 pukul 23.30 WIB.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Roohani, Taheri, Farzenah. 2015. The Effect of Portfolio Assessment on EFL Learners' Expository Writing Ability. *Iranian Journal of Language Testing*. Vol 5 No.1 Hal 46-59. (On Line). Tersedia pada <http://ijlt.ir/journal/images/PDF/433-5-1.pdf>. Diakses pada tanggal 14/08/2016 pukul 22.30 WIB.
- Rosangela dan Glauce, 2016 Instrument assessment and self-evaluation portfolio of reflections. *Articel*. Interface (Botucatu) vol.20 no.56 Botucatu Jan. Mar. Hal 1-11. (On Line) <http://www.scielo.br/scielo.php?pid3283201600010017>. Diakses pada tanggal 09/08/2017.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- . 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Poerwanti. 2015. Diary of teachers as a medium for students of natural bengawan votes solo. *Jornal Global Summit on Education*. Vol 1 2015 (Online). Tersedia pada: <http://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/download>. Diakses pada tanggal pada tgl 9/12/2015 pukul 01.00 WIB.
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-Dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Purwanto, M, Ngaliim . 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Saifuddin, Azwar. 2014. *Validitas dan Reabilitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Samad, Arshad Abdul. 2015. The Use of Portfolio as an Assessment Tool in the Malaysian L2 Classroom. *International Portfolio as an Assessment Tool in the Malaysian L2 Classroom*. Online. *International Journal of English Language education*. Vol. 8 No.7 Hal 164-173, :Tersedia pada <http://dx.doi.org/10.5539>. Diakses pada tanggal 03/12/15.
- Sandford. Hsu. 2015. Alternative Assessment and Portfolios: Review, Reconsider, and Revitalize. Online. *International Journal of Studi Ilmu Sosial*. Vol. 1, No. 1 Hal 215-221. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.817.6761&rep=rep1&typepdf./view/45/65>. Diakses pada tanggal 07/14/16.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Santoso, Elha. 2013. *Penilaian Autentik*. Pustaka Dua. Surabaya.

- Singh, Praneetha. 2015. *Penggunaan Portofolio dalam Pembelajaran*. Pustaka. Yogyakarta.
- Subali, Bambang . 2010. *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarna, Surapranata, M. Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio implementas Kurikulum Implementasi Kurikulum 2004*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tillema, H. Harm. 2013. Portfolio As an Evaluation Approach. *Jurnal International Training and Development*. Vol. 5 No.1. Hal 170-172 Tersedia pada http://wiki.ubc.ca/images/7/71/Portfolios_as_developmental_assessment_tools.pdf. Diakses pada tanggal 09/08/2017.
- Temir, Tuqce. 2013. Portfolio Assesment in Cooperation Teacher and Students in English Lessons. *International. Online Journal of Education and Teaching*. Vol.1. No.1. Hal 62-68 Tersedia pada: <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/45/65>. Diakses pada tanggal 07/14/16 pukul 21.25 WIB.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Widyaningsih. 2013. Pengembangan Rubrik Portofolio Proses Sains Siswa pada Materi Ekosistem. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. PT. Genesindo. Bandung.
- Yalcin, Meryem. Nur Aydede. 2016. The Effect of Active Learning Based Science Camp Activities on Primary School Students’ Opinions Towards Scientific Knowledge and Scientific Process Skills. Online. *International*

Electronic Journal of Environmental Education. University
Nigde.Turkey.Vol.6 No.2,Hal 1-4. Tersedia pada: file:///C:/Users/Owner
5000192607-5000366775-1-PB.pdf. Diakses pada tanggal 08/08/2016.

Yunus Abidin, Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika aditama. Bandung.

Yurdabakan, Irfan. Erdogan Tolgan. 2013. The Effect of Portofolio Assement on Reading, listening, and Writing Skills of Secondary Prep Class Student. Online .*International Journal of Education Research*.University Ankara.Turki.Vol.2 No.9, Hal 527-538.Tersedia padahttp://www.sosyalarastirmalar.com/cilt2/sayi9pdf/yurdabakanirfan_erdogantolga.pdf. Diakses pada tanggal 08/12/2016.

Undang, Rosidin. 2010. *Penilaian Otentik*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Universitas Lampung. 2015. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung.

Uno, Hamzah dan Koni Satria. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Bumi. Aksara. Jakarta.